

**PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP PEMULIAAN
AL-Q UR'AN DI KECAMATAN KLUET TIMUR
(Studi Tradisi Tadarus di Gampong Sapik Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh
Selatan)**

Skripsi

Diajukan Oleh :

**ARYADI
NIM. 180404005**

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 1442 H/2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh :

UIN

ARYADI

NIM. 180404005

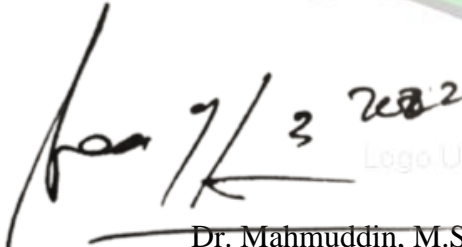
Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

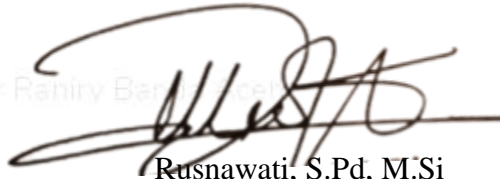
AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Mahmuddin, M.Si

NIP. 197210201957031002


Rusnawati, S.Pd, M.Si

NIP. 197703092009122003

SKRIPSI
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Diajukan Oleh:

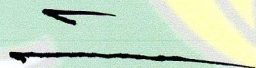
ARYADI
NIM 180404005

Pada Hari/Tanggal
19 Desember 2022
Senin 25 Jumadil Awal 1444 H

Di
Darusalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Sekretaris,


Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201957031002


Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 197703092009122003

Anggota I,

Anggota II,


Azhari zulkifli, S.Sos.I.,
M.A.
NIDN. 2013078902


Sakdiah, M.Ag.
NIP. 197307132008012007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

NIP: 196412201984122001 ✓

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Aryadi
NIM : 180404005
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 27 Februari 2022 Yang
Menyatakan

Logo UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Materai 2000

NIM. 180404005

ABSTRAK

Gampong Sapik merupakan Gampong yang masih kuat memegang erat warisan atau budaya dari nenek moyang terdahulu, seperti halnya tradisi tadarus Al-qur'an yang dilakukan secara rutin di malam bulan ramadhan dan di bulan-bulan lainnya. Akan tetapi tradisi tadarus ini bagi sebagian masyarakat kecil beranggapan hanya sebagai rutinitas atau kebiasaan saja, oleh sebab itu, anggapan dan perspektif seperti ini cenderung kurang sejalan dengan tujuan tradisi itu sendiri. Tujuan penelitian ini yaitu memecahkan masalah yang ada, peneliti ini juga menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yaitu menjelaskan tentang tradisi tadarus Al-qur'an dengan pendekatan kekuatan pikiran, yang menggunakan hukum logika yang berlaku seperti sebab akibat, atau syarat-persyaratan dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Berdasarkan Hasil penelitian bahwa tradisi tadarus Al-qur'an merupakan salah satu cara masyarakat mencintai dan memuliakan Al-qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun bentuk partisipasi atau keterlibatan yang dilakukan masyarakat selain ikut langsung dalam prakteknya adalah; memfasilitasi seperti makanan dan minuman, memfasilitasi musafir Al-qur'an, dan juga menyediakan tempat duduk atau alas Al-qur'an. Sedangkan pandangan masyarakat dalam pemuliaannya terhadap Al-qur'an mereka lakukan sesuai dengan sunnah Rasulullah saw, Syari'at Islam, dan mempererat Silaturahmi. Dalam pandangan lain, seluruh apa yang di perintahkan oleh Al-qur'an jika dijalankan/dilaksanakan itu sudah termasuk dalam memuliakan Alqur'an.

Kata Kunci: *Tradisi, Tadarus Al-qur'an, Gampong Sapik.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul *Perspektif masyarakat terhadap pemuliaan Al-qur'an (Studi Tradisi Tadarus di Gampong Sapik Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)*. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. Serta para sahabat, tabi'in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan kepada alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

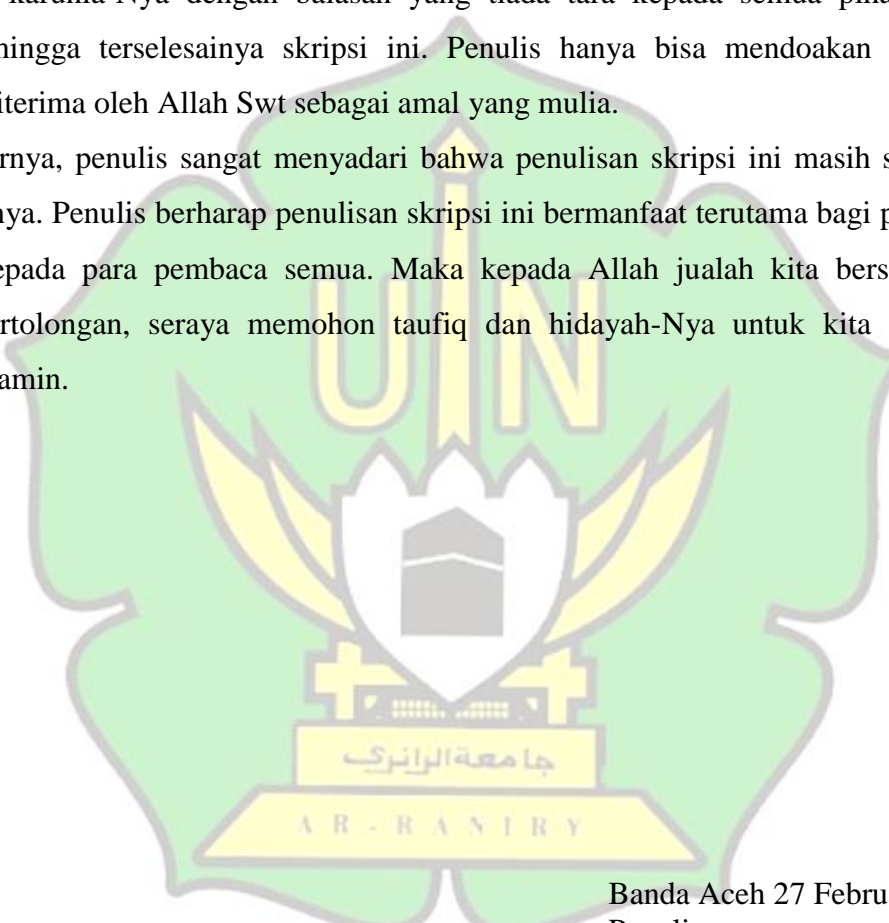
Rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si selaku pembimbing pertama dan Ibu Rusnawati, M.Si selaku pembimbing kedua, di mana kedua beliau dengan penuh ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi serta menyisihkan waktu serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai dengan terselesainya penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Penasehat Akademik, serta seluruh Staf pengajar dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah memberikan masukan dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis sehingga penulis dengan semangat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh karyawan, kepala perpustakaan induk UIN Ar-Raniry dan seluruh karyawannya, Kepala Perpustakaan Wilayah serta Karyawan yang melayani serta memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan skripsi penulis. Dengan terselesainya Skripsi ini, tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang

tua penulis yang melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membiayai sekolah penulis hingga ke jenjang perguruan tinggi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan tanpa pamrih.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan seperjuangan pada program Sarjana UIN Ar-Raniry yang saling menguatkan dan saling memotivasi selama perkuliahan hingga terselesainya kuliah dan karya ilmiah ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah Swt sebagai amal yang mulia.

Akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya. Penulis berharap penulisan skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan juga kepada para pembaca semua. Maka kepada Allah jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. Amin Yarabbal Alamin.



Banda Aceh 27 Februari 2022
Penulis,

Logo UIN Ar-Raniry Banda Aceh


ARYADI

OUTLINE

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	58
LAMPIRAN I	58
LAMPIRAN II.....	59
LAMPIRAN III.....	60
PEDOMAN WAWANCARA.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Istilah Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORITIS	15
A. Penelitian Terdahulu	15

B. Teori penelitian	18
C. Tradiri Tadarus Al-Qur'an	19
D. Dasar Hukum dan Keutamaan Tadarus.....	27
E. Adab-Adab Tadarus Alquran	29
F. Adab-Adab Sesudah Membaca Alquran	30
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	31
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Praktek Tradisi Tadarus Al-Qur'an Pada Masyarakat Kluet Di Gampong Sapik Kecamatan Kluet Timur	39
C. Partisipasi masyarakat Gampog Sapik terhadap Tradisi Tadarus Al-qur'an	42
D. Pandangan Masyarakat Gampong Sapik dalam memuliakan Al-qur'an	46
BAB V : PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR KEPUSTAKAAN	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu proses yang disengaja untuk menumbuhkan kepribadian, pengetahuan dan sikap seseorang menjadi lebih baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba yang taqwa kepada Allah SWT, baik dari segi jasmani seseorang maupun rohani seseorang. Salah satu bentuk yang bisa merubah pola tingkah perilaku manusia yaitu dengan cara belajar melalui tadarus Al-qur'an, yang mana di dalamnya mempunyai banyak pesan-pesan moral dan juga terdapat banyak hikmah yang terkandung. Belajar membaca Al-qur'an dapat memberikan banyak manfaat di dalam kehidupan dunia dan juga menjadi amal pahala di akhirat kelak. Belajar Al-qur'an tidak cukup hanya dengan menghafal baris-barisnya saja, tanpa memahami satu makna pun dari setiap isinya. Meskipun orang yang hanya membacanya itu juga mendapat pahala, dan tetapi akan lebih bagusnya lagi jika membacanya disertai dengan paham akan isi dan makna Al-qur'an itu sendiri, dan itu pun juga tergantung niatnya seseorang¹

Tadarus Al-qur'an yaitu membaca Al-qur'an secara bersama-sama dengan menggunakan metode-metode tertentu seperti dengan cara bergiliran, yang nantinya ada yang membaca dan ada yang menyimak, (mempelajari secara bersama-sama tentang tajwidnya). Membaca Al-qur'an ini sudah menjadi tradisi bagi setiap ummat muslim di bulan ramadhan, bahkan juga diadakan di acara-acara tertentu seperti adanya musibah meninggal dunia, yang biasanya anggota tadarus itu di undang oleh ahli bait. Tradisi-tradisi semacam ini merupakan tradisi yang sudah lama berjalan di masarakat. Membaca Al-qur'an dengan konsep tadarus ini di anjurkan dalam islam sebagaimana firman Allah dalam Q.s Fatir ayat 29.

¹Yusuf Al-Qaradhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 164

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَدْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ.

29. *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,*

Selain membaca Al-Qur'an mendapat pahala dari Allah SWT, keutamaan lain dari tadarus Al-qur'an juga dapat membuat perasaan seseorang menjadi tenang, sebagaimana sabda Rasulullah saw. Yang di riwayatkan oleh muslim; *"tidaklah suatu kaum berkumpul dalam rumah Allah (masjid) untuk membaca kitabullah (Al-qur'an) dan mempelajarinya, melainkan ketenangan jiwa bagi mereka, di limpahkan rahmat, di kelilingi para malaikat, dan Allah menyebut nama mereka di hadapan malaikat yang ada di sisi-Nya"*. Al-qur'an merupakan kitab suci kalam Allah di peruntukkan kepada manusia di muka bumi sebagai petunjuk. Al-qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui perantara malaikat jibril dengan cara berangsur-angsur, AL-qur'an di turunkan bertepatan pada malam 17 Ramadhan sehingga bulan tersebut menjadi bulan yang penuh dengan kemuliaan, dan bulan yang paling baik dari seribu bulan.

Pada zaman Nabi Muhammad saw. Oleh para sahabat berkumpul di 'shuffah' untuk melakukan sebuah kegiatan yang dimana di dalamnya mencocokkan hafalan bacaan Al-qur'an. Oleh karena kebiasaan para sahabat tersebut kitab suci Al-qur'an bisa terjaga sampai saat sekarang ini. Membaca Al-qur'an mempunyai banyak keutamaan- keutamaan yaitu, kita mendapatkan nilai pahala, sebagai obat (penenang jiwa), mendapat syafa'at, menjadi cahaya serta mendapatkan rahmat ketenangan di dunia dan menjadi bekal amal di akhirat. Oleh karena itu, kita sebagai hamba Allah SWT sudah seharusnya menanamkan di dalam diri kita bahwasannya membaca Al-qur'an itu sangat penting. dan juga kita

harus menjadikan membaca Al-qur'an tersebut menjadikan suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-qur'an ialah obat yang bisa menghilangkan semua penyakit baik jasmani maupun rohani bagi manusia, jika Al-qur'an jarang atau tidak pernah sama sekali di baca sudah pasti jasmani dan rohani seseorang itu tidaklah dalam keadaan baik (masih banyak sifat-sifat syaitan yang mudah masuk di dalam dirinya), walaupun jika terlihat oleh mata itu kelihatan baik dan sehat. Namun demikian, dalam prakteknya tradisi tadarus Al-qur'an ini masih di temukan beberapa masalah penting. Bagi sebagian masyarakat, tradisi tadarus ini disambut baik dan bahkan terdapat kecenderungan masyarakat yang antusias untuk mengikuti tadarus. Tetapi, bagi sebagian kecil masyarakat lainnya tidak menerima atau dapat dikatakan menolak tradisi tadarus ini. Hal ini dapat ditemukan misalnya pada masyarakat di Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Menurut salah seorang anggota tadarus di Gampong Sapik yaitu teuku Ahmadi menyatakan bahwa tradisi tadarus di gampong tersebut sudah dilaksanakan secara turun-temurun, dan sudah berjalan sejak lama. Keberadaan tradisi tersebut mendapat apresiasi dari sebagian masyarakat. Bahkan, dengan tradisi tersebut, saat ini sudah mulai diikuti oleh kalangan remaja.²

Adapun keterangan serupa juga dijelaskan oleh Imanuddin, juga selaku anggota tadarus di Gampong Sapik. Dalam keterangannya, tradisi tadarus ini memunculkan antusias bagi sebagian masyarakat di desa tersebut. Bahkan, saat ini, terdapat dua kelompok tadarus yang terdiri dari kelompok remaja dan dewasa. Hanya saja, bagi sebagian kecil masyarakat, memandang tradisi tadarus ini dianggap mengganggu. Hal ini karena pada praktiknya, tadarus dilakukan pada

²Observasi awal, Anggota Tadarus Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 12 Juli 2021.

malam hari menggunakan pengeras suara, sehingga ada yang tidak setuju terhadap pelaksanaan rutinitas tradisi tadarus tersebut.³

Tradisi tadarus Al-qur'an di Gampong Sapik pada umumnya dilakukan pada bulan Ramadhan yang beranggotakan ada orang tua, kalangan Pemuda, dan kalangan Remaja. Di bulan Ramadhan tadarus dilakukan setiap malamnya dari pukul 21;30-12;30. Dan pada malam akhir bulan Ramadhan tadarus dilakukan dari pukul 21;30-3;00. Tradisi tadarus di gampong sapik berbeda dengan gampong lainnya, jika di gampong lain khusus kecamatan kluet timur hanya dilakukan di bulan ramadhan saja, sedangkan di gampong sapik tadarus ini dilakukan di setiap bulannya tapi tidak rutin seperti di bulan ramadhan. Di luar bulan ramadhan tadarus dilakukan sebulan empat kali atau seminggu sekali khusus di malam kamis. Akan tetapi ada juga khusus setiap malam selain malam kamis itu ada namanya memperlancar tadarus sembari belajar tajwid, irama, dan ada juga membahas masalah keagamaan, ini juga disebut tadarus karna tadarus itu sendiri adalah adanya sekumpulan beberapa orang yang di dalamnya ada yang membaca da nada yang menyimak dan juga ada yang membetulkan mana yang salah dan benarnya suatu bacaan Al-qur'an.⁴

Tradisi tadarus di gampong sapik itu hanya dilakukan oleh laki-laki saja tidak di ikuti oleh kalangan perempuan, kalangan perempuan hanya mensupport saja dari kegiatan tersebut, seperti menyiapkan makanan di rumah dan diantakan ke tempat tadarus. Walaupun nampak seperti semua masyarakat mendukung tradisi tadarus tersebut justru ada sebahagian kecil masyarakat yang kurang setuju dengan kegiatan tersebut di karenakan dengan alasan mengganggu jam istirahat.

Dari perspektif masyarakat, sebagian masyarakat cenderung kurang memahami dampak dari tradisi tadarus Al-Qur'an. Masyarakat memandang tradisi tadarus hanya bagian dari kebiasaan dan sekedar rutinitas. Oleh sebab itu, anggapan dan perspektif seperti ini cenderung kurang sejalan dengan tujuan

³ Imanuddin, Anggota Tadarus Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, tanggal 12 Juli 2021.

⁴ Wawancara dengan Teuku Muddin, Senior Tadarus di Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 6 Januari 2022.

tradisi tersebut. Melalui tradisi tadarus, diupayakan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan dapat berpartisipasi dengan anggota tadarus yang lain. Tradisi tadarus Al-qur'an tidak hanya dilakukan di Gampong Sapik saja tetapi ada juga di gampong lain seperti; Paya Laba, Durian Kawan, Desa 'Alay, Paya Dapur, Lawe Sawah, dan Lawe Cimanok.

Dilihat dari pengaruhnya terhadap masyarakat, tradisi tadarus Alquran ini pada dasarnya mampu membangun masyarakat untuk lebih cinta terhadap Alquran. Tadarus Alquran juga menjadi wadah bagi pembelajaran bagi masyarakat masalah bacaan, irama bacaan, bahkan mampu untuk membentuk kekompakan khususnya bagi anggota tadarus tersebut. Meskipun, pada faktualnya, tradisi tadarus tersebut memunculkan beragam persepsi dan tanggapan dari masyarakat, baik tanggapan positif maupun negatif. Terhadap masalah tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tradisi tadarus tersebut dengan judul: **“Perspektif Masyarakat Terhadap Pemuliaan Al-Qur'an: Studi Tradisi Tadarus Di Gampong Sapik Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ada tiga (3) yaitu;

1. Bagaimana praktik tradisi tadarus Al-Qur'an pada masyarakat Kluet di Gampong Sapik Kecamatan Kluet timur?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat gampong sapik terhadap tradisi tadarus Al-qur'an?
3. Bagaimana perspektif masyarakat Gampong Sapik terhadap pemuliaan Al-qur'an melalui tradisi tadarus Al-Qur'an?

C. Tujuan penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu saja mempunyai sebuah tujuan di dalamnya. Jadi Tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui praktik tradisi tadarus Al-Qur'an pada masyarakat Kluet di Gampong Sapik Kecamatan Kluet timur.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Gampong sapik Kecamatan Kluet timur dalam melakukan tradisi tadarus Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui perspektif masyarakat Gampong Sapik terhadap tradisi tadarus Al-Qur'an.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari diadakannya penelitian ini yaitu meliputi dua hal yaitu;

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tradisi tadarus Al-qur'an. Selain itu juga dapat di jadikan untuk bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis

Dengan terungkapnya hasil penelitian ini maka diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang tradisi tadarus Al-qur'an bagi pembaca dan penulis sendiri. Serta juga dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus memberikan pesan-pesan moral bagi masyarakat khususnya yang berada di kecamatan kluet timur, kabupaten aceh selatan.

E. Istilah penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan secara konseptual. Hal ini dilakukan agar dapat menghindari dan mengurangi kesalahan dalam memahami istilah-istilan yang di gunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Perspektif

Dalam penelitian ini untuk memahami komunikasi antarmanusia itu dilakukan dengan dua perspektif yaitu; perspektif disiplin dan perspektif tradisi. Perspektif disiplin ini adalah cara untuk melihat bagaimana manusia berkomunikasi yang berdasarkan akar ke ilmuannya seperti ilmu psikologi, sosiologi, arsitektur, ekonomi, dan sebagainya. Sedangkan dalam perspektif tradisi itu adalah upaya yang dilakukan dengan cara melihat komunikasi antar manusia yang berdasarkan tingkahlaku dalam kesehariannya.

Menurut Katherin Mille, perspektif adalah suatu cara untuk memandang atau melihat fenomena khusus. Sedangkan Charon dalam Liliweri secara ringkas mengemukakan bahwa perspektif adalah suatu kerangka kerja konseptual, sekumpulan asumsi, nilai, dan gagasan yang mempengaruhi persepsi manusia sehingga menghasilkan tindakan dalam suatu konteks situasi.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, Perspektif adalah salah satu cara untuk melihat bagaimana masyarakat memandang sesuatu seperti melakukan kegiatan-kegiatan seperti bertadarus secara bersama-sama, gotong royong, pengajian islami dll. Yang di maksud perspektif dalam penelitian ini adalah melihat hal-hal baru yang dapat mengubah persepsi. Dan maksudnya perspektif masyarakat di sini itu hanya mencakup beberapa subjek saja, tidak mencakup keseluruhan masyarakat, seperti disini yang diambil hanya beberapa tokoh masyarakat saja, dari beberapa tokoh masyarakat tersebut kita melihat dari gambaran pemahaman masyarakat, apakah pemahaman masyarakat itu kurang atau memang tidak ada sama sekali tentang Al-qur'an, atau hanya sekedar membacanya saja.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup dan saling berkesinambungan satu sama lainnya, baik dalam sebuah kebudayaannya

⁵ Lembaga ilmu pengetahuan Indonesia, Komunika (Yayasan Obor Indonesia,2015),hlm. 95.

maupun kepribadiannya. Dalam sebuah masyarakat di perlukan beberapa aturan dan norma demi mencapai masyarakat yang harmonis, peraturan dan norma ini menjadi Patokan dalam mengatur kehidupan bersama dalam bermasyarakat.⁶

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) masyarakat adalah “sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama”. Sedangkan menurut Paul B Horton dan C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam jangka waktu yang cukup lama yang tinggal disuatu wilayah tertentu dan mempunyai kebudayaan yang sama serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok/kumpulan manusia tertentu.⁷

Menurut Karl Marx Masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan Antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis. Sedangkan Menurut M.J. Herskovit Masyarakat adalah kelompok individu yang di organisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.⁸

Di lihat dari pengertian masyarakat diatas, maka peneliti dapat menarik sebuah pengertian juga bahwa Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang di ikat dalam sebuah peraturan baik itu norma maupun adat istiadat yang di dalamnya ada sebuah interaksi antara satu dengan yang lainnya, yang tinggal di suatu daerah. Masyarakat itu terbentuk dari kumpulan individu yang membentuk keluarga dan dari beberapa keluarga berkumpul di suatu daerah sehingga membentuk sebuah masyarakat.

3. Pemuliaan

Pemuliaan adalah suatu hak dan kebebasan yang di miliki oleh manusia dan telah ada sejak mereka lahir yang langsung dari Allah SWT.

⁶ S.Purwaningsih,Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat (Alprin:2020),hlm.1.

⁷ Diakses

melalui:<https://journal.uniku.ac.id/index.php/unifikasi/article/download/26/26/pengertian-masyarakat-menurut-KBBI-hlm-78>

⁸ Diakses melalui: <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-masyarakat-dalam-pandangan.html?m=1>

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Al-qur'an Al-karim. Pemuliaan ini juga merupakan ke istimewaan yang di berikan oleh Allah SWT kepada manusia, sebagai imbalan bahwa manusia itu harus memikul tanggung jawab hisab(perhitungan amal) dan balasan baik di dunia maupun di akhirat.⁹

Pemuliaan merupakan penjaminan seorang manusia dalam mengimami sesuatu, yang bisa berdampak pada kehidupan sehari-hari. Dan pemuliaan ini sebagai bentuk tanda pengabdian bahwa seseorang mencintai dan juga paham akan sesuatu, dari pemuliaan ini kita bisa melihat bagai mana ke ikhlasan seorang Hamba. Artinya peng hambaan seseorang kepada sang-Pencipta dan kepada ciptaan sang-Pencipta.¹⁰ Menurut Akil Rahmatillah memuliakan Al-qur'an adalah menjunjung tinggi bahwa Al-qur'an itu Qalamullah, perkataan Allah. Memuliakan Al-qur'an dalam arti kit abaca, kita tadaburi, dan kita praktekkan dalam keseharian, cuman dalam praktek dan pemaknaanya yang kurang saat sekarang ini,¹¹

Dari pengertian pemuliaan tersebut diatas maka peneliti dapat mengambil sebuah pemahaman juga bahwa pemuliaan itu adalah suatu bentuk yang tidak tampak yang telah di tetapkan oleh Allah SWT untuk manusia. Pemuliaan tersebut adalah salah satu tolak ukur bagi manusia dalam menunjukkan bagaimana mereka cinta atau serius dalam mempelajari suatu hal seperti contoh dalam hal mempelajari Al-qur'an, Begitu juga dengan contoh lainnya, seperti seorang murid dengan guru, jika si- murid ingin mendapat suatu pengetahuan dari sebuah pelajaran maka si murid harus terlebih dahulu memuliakan gurunya. Dengan demikian mereka akan mudah untuk menangkap dan memahami sebah pelajaran. Pemuliaan ini mendidik manusia untuk menjunjung tinggi baik itu orang

⁹ Dr. Taufiq Muhammad Asy-Syawi, Fiqhusy-Syura Wal-Istisyarat (Daar al wafa', Cairo-Mesir, Cet.II, 1413 H-1992 M.), hlm.34-35.

¹⁰ Wawancara dengan Teuku Asrin, Imam Chik Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 10 November 2021

¹¹ Wawancara dengan Akil Rahmatillah, Mahasiswa Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 16 November 2021.

tua, guru, dan lainnya terutama memuliakan kitab suci Al-qur'an yang merupakan salah satu anjuran dalam islam.

4. Al-qur'an

Al-qur'ann merupakan sebuah kitab yang menjdi panutan bagi ummat muslim dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di jelaskan oleh beberapa kelompok para ulama dalam buku Al-qur'an dan Qira'ah Syadzah. Kelompok ke empat mengatakan bahwa Al-qur'an itu merupakan sebuah nama khusus yang tidak musyitaq (hanya satu) dari kata apapun melainkan nama khusus untuk kalam Allah SWT. Pendapat ini juga merupakan pendapat imam safi'i¹²

Pengertian Al-qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd al-wahhab al-khallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan secara berangsur-angsur melalui malaikat jibril (*Ruh al-Amin*) kepada hati Rasulullah SAW dengan maknanya yang benar, sebagai bukti bahwa Muhammad itu Rasulullah SAW, dan juga sebagai petunjuk bagi ummat manusia.¹³

Secara lengkap telah di jelaskan oleh Dr. Bakri Syekh Amin mendefenisikan bahwa Al-qur'an itu adalah Kalamullah sebagai mekjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf, terpelihara dalam dada manusia, disampaikan secara mutawatir, bacaannya di beri nilai ibadah yang di awali dengan surah al-fatihah dan di akhiri dengan surah an-nas. Sementara menurut para ulama lainnya:

Menurut syekh Muhammad khudri Beik, Al-qur'an adalah firman Allah SWT yang di turunkan dalam berbentuk tulisan bahasa Arab kepada nabi Muhammad untuk di pahami isinya, disampaikan kepada kita secara

¹² M. Aqil Haidar, Lc., Al-qur'an dan qiraah Syadzah *volume 49 dari lentera Islam*, lentera ialam, hlm.8.

¹³ Prof. Dr. H. Abuddun Nata, M.A., Pendidikan dalam perspektif Al-qur'an (Jakarta: pranada media, 2016), hlm.1.

mutawatir, ditulis dalam musaf yang di mulai surah al-fatihah dan di akhiri dengan surah an-nas.

*Menurut Muhammad Abdul Azim Az-Zarqani, Al-qur'an adalah kitab yang menjadi mukjizat yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW di tulis dalam mhusaf dan disampaikan secara mutawatir.*¹⁴

5. Tradisi

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama diwariskan oleh nenek moyang terdahulu yang berupa nilai-nilai kebudayaan, norma-norma, hukum dan aturan yang saling berkaitan. Tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat di rubah melainkan tradisi itu bisa hilang dengan sendirinya oleh pengaruh perkembangan zaman. Tradisi ini sama maknanya dengan budaya hanya saja tulisan dan kata yang berbeda, keduanya menunjukkan suatu kebiasaan dan ciri khas dari suatu daerah maupun bangsa. Yang dimaksud tradisi itu ialah suatu hal yang mengandung nilai-nilai yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam berprilaku di kehidupan sehari-hari.

Menurut Van Reusen (1992:115), berpendapat bahwasannya tradisi adalah sebuah peninggalan, warisan, aturan, harta, kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah suatu yang tidak dapat berubah, malahan tradisi ini di pandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan pola kehidupan dari keseluruhannya.

Menurut Hasan Hanafi tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan dari masa lampau yang sehingga pada saat ini masih berlaku dan di pakai. Sedangkan WJS Poerwadaminto (1976) berpendapat bahwa tradisi merupakan semua yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan

¹⁴ Prof. Dr. H. Moh. Matsna HS,MA, pendidikan agama islam Al-qur'an hadis Madrasah Aliyah (semarang:PT.karya Toha Putra,2014),hlm.6.

itu semua saling berkesinambungan seperti budaya, kebiasaan, adat dan bahkan ke percayaan.¹⁵

6. Tadarus

Tadarus adalah merupakan suatu usaha untuk mengetahui lafazi dan kalimat, makna dan pengertian-pengertian, pelajaran-pelajaran, dan apa yang di tunjukkannya berupa hukum dan adab. Dalam tadarus ini terdapat beberapa orang di dalamnya ada yang mengajukan pertanyaan, ada yang menjawab, ada yang meneliti, dan yang lainnya membenarkan dan menyempurnakan.¹⁶

Tadarus juga merupakan cara untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bentuk apapun melatih kesabaran, melatih menahan hawa nafsu, dan menjadikan hati tenang dalam menghadapi suatu permasalahan. Karna dalam tadarus ini yang di pelajari adalah kitab suci kalamullah (kitab yang sempurna) yang di dalamnya tersebut mengandung nilai-nilai akidah islam dan budi pekerti yang baik.

Tadarus dapat memantapkan terhadap bacaan Al-qur'an yang mana itu telah menjadi anjuran Allah untuk ummat islam, bagi setiap yang membacanya akan mendapatkan nilai pahala. Tadarus juga memungkinkan terjadinya proses interaksi antar pelaku tadarus, di dalamnya bisa saling berinteraksi untuk mengoreksi dan meng edukasi terhadap akhlakul karimah. Semakin sering bertadarus maka akan semakin paham akan isi dari Al-qur'an. Juga dapat mengembangkan pemahaman kesadaran manusia akan betapa pentingnya dalam memuliakan Al-qur'an.¹⁷

¹⁵ Diakses melalui: <https://jurnal.staidagresik.ac.id/indek.php/attaqwa/article/view/13/12>, Dimuat dalam jurnal: Ainur Rafiq, "Tradisi slametan Jawa dalam perspektif pendidikan Islam", volume 15 nomor 2 september 2019, hlm.96.

¹⁶ Dr. Yusuf Al-Qardhawi, Bagaimana berinteraksi dengan Al-qur'an (Jakarta timur: pustaka al-kautsar, 2000), hlm.164.

¹⁷ Redaksi MQ Times, Majalah Madrasatul Qur'an Times Edisi 2:: Isra' Mi'raj: Mentalitas Menghadapi percepatan zaman, (pondok pasantren madrasatul qur'an tebuireng, 2019), hlm.14.

F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam membuat dan memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut;

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, istilah penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu dan memuat teori-teori relevan yang sesuai dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat secara rinci tentang cara penelitian yang digunakan peneliti, beserta alasan mengapa peneliti menggunakan cara ini. Adapun metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan dan metode penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan tehnik pengolahan dan analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menceritakan tentang bagaimana permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat sesuai dengan tema skripsi dari penelitian ini yang nantinya menjadi hasil dari penelitian yang sesuai dengan fakta. Itu semua dimuat sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V. PENUTUP

Di bab lima ini berisikan kesimpulan, dan saran. Adapun isi dari kesimpulan ini adalah tentang sebuah gagasan akhir dari sebuah penelitian dalam kata lain kesimpulan adalah hasil dari isi sebuah penelitian. Di bagian saran ini

berisi tentang masukan-masukan yang mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.



Logo UIN Ar-Raniry Banda Aceh

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk memperkaya akan teori yang di gunakan. Dari penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan judul yang sama dengan judul penelitian ini, namun demikian demi memperkaya bahan kajian, berikut penulis mengambil beberapa jurnal penelitian terdahulu yang adakaitannya dengan penelitian ini: Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian *Arinal Fikri yang menyelesaikan SI program studi Pendidikan agama islam, fakultas FTK Universitas Islan Negeri Ar-raniry, 2019, dengan judul: pengaruh latar belakang sekolah terhadap kemampuan baca Al-qur'an mahasiswa PAI.*

Yang membahas tentang; bahwa mahasiswa PAI sudah seharusnya memiliki kemampuan baca Al-qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi masih ada mahasiswa PAI yang belum mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, termasuk mahasiswa yang dari latar belakangnya sekolah di SMA,MAN dan MAS/pasantren. Hal ini terindikasi pada saat tes baca Al-qur'an rekrutment pengurus HMP PAI pada tahun 2017-2018. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa besar pengaruh latar belakang sekolah terhadap kemampuan baca Al-qur'an mahasiswa PAI.¹⁸

2. Dalam penelitian *Nurul Alaiyah yang menyelesaikan SI program studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT), fakultas usuluddin dan filsafat*

¹⁸ Diakses melalui; <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15379/>

Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh 2021, dengan judul: Konsep Hidup Minimalis Dalam Perspektif Al-qur'an.

Yang membahas tentang: Al-qur'an menggambarkan bentuk gaya hidup minimalis melalui ayat yang menjelaskan tentang larangan berlebih-lebihan. Saat ini manusia lebih cenderung membelanjakan hartanya tanpa memikirkan kepentingan dan kebermanfaatannya suatu barang, sehingga muncul budaya konsumtif yang meraja lela dikalangan masyarakat.¹⁹

3. Dalam penelitian *Muhammad Rizki yang menyelesaikan SI program studi pendidikan agama islam (PAI), fakultas tarbiyah dan keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh 2016, dengan judul pembinaan kemampuan membaca Al-qur'an mahasiswa prodi pendidikan agama isla melalui program ma'had Al-jamiah UIN Ar-raniry Banda Aceh.*

Yang membahas tentang; pembinaan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan subjek dengan tindakan, pengarahan dan bimbingan.²⁰

4. Dalam penelitian *Dewi Fauziah yang menyelesaikan SI program studi pendidikan agama islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri walisono semarang, 2019, dengan judul: pengaruh pembiasaan tadarus Al-quran terhadap terbentuknya karakter religius siswa di man Kendal.*

Yang membahas tentang: Berdasarkan data hasil penelitian tentang “pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap terbentuknya karakter religius siswa”, serta sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019 termasuk dalam

¹⁹ Diakses melalui; <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19225/>

²⁰ Diakses melalui; <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1644/>

kategori “baik” dengan diperoleh nilai rata-rata yaitu $\bar{x} = 44,2$ 2. Terbentuknya karakter religius siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori “baik” dengan diperoleh nilai rata-rata yaitu $\bar{x} = 52,8$ 3. Pembiasaan tadarus Al-Qur’an berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya karakter religius siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019. Pengaruh pembiasaan tadarus AlQur’an terhadap terbentuknya karakter religius sebesar 34,3% sisanya (100-34,3%) 65,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu diperoleh Freg sebesar 45,63 sedangkan Ftabel dengan taraf signifikansi 5% = 3,95 dengan demikian Freg > Ftabel. Dengan persamaan regresi $\hat{y} = 15,8 + 0,83X$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur’an terhadap terbentuknya karakter religius siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019.²¹

5. Dalam penelitian *Sidiq Nugroho menyelesaikan SI dalam program studi pendidikan agama islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri Maulana malik Ibrahim malang tahun 2016. Dengan judul: Pengaruh keistiqomahan tadarus Al-qur’an terhadap pembentukan karakter relejius mahasiswa di pondok pasantren awarul huda kota malang.*

Yang membahas tentang: Tingkat ke istiqomahan tadarus al-qur’an mahasiswa di pondok pasantren Anwaru Huda memiliki rata-rata presentase 15.6% untuk kelas sedang, dan dengan presentase 84.4% untuk kelas tinggi. Jadi dapat di Tarik kesimpulan bahwa tingkat ke istiqomahan tadarus al-qur’an di pondok pasantren anwarul huda karangbesuki malang tergolong tinggi.²²

Beberapa penelitian tersebut diatas mempunyai sedikit keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang tradisi tadarus al-quir’an, baik itu dalam hal tatacara bacanya, keistiqomahan dalam bertadarus, ataupun pengaruh

²¹ Diakses melalui; <http://eprint.walisongo.ac.id/id/eprint/10456/>

²² Diakses melalui; <http://etheses.uin-malang.ac.id/3760/>

dari tradisi tadarus ini. Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu itu akan memudahkan peneliti, dan menjadi sebuah acuan contoh dalam penelitian ini sehingga dengan adanya beberapa penelitian itu peneliti jauh lebih mudah dalam membuat penelitiannya ini.

Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimanasih perspektif masyarakat terhadap pemuliaan al-qur'an melalui tradisi tadarus yang di lakukan disetiap bulannya, yang tidak hanya dilakukan di bulan ramadhan saja. Hal ini dapat dilihat di masyarakat gampong sapik di kecamatan kluet timur kabupaten aceh selatan.

B. Teori penelitian

Untuk memperjelas isi dari sebuah penelitian tentu saja diperlukan aturan atau teori di dalamnya, teori tersebut akan menjadi acuan penulis agar sebuah penelitian tidak melenceng dari judul dan rumusam masalah, adapun teori yang di gunakan yaitu; **“Teori Etnografik dan Teori Studi kasus.”**

- Etnografik

Yaitu teori yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Proses penelitian ini dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda.

- Studi kasus

Yaitu merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang

diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.²³

Perubahan sosial merupakan studi yang bersangkutan dengan masyarakat dalam sistem sosial, di dalam sistem sosial tersebut masyarakat mengalami perubahan dan tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang paling kecil sekalipun. Masyarakat yang dimaksudkan adalah masyarakat yang di dalamnya terdiri dari beberapa individu dan akan selalu berubah. Perubahan tersebut dapat berupa yang kecil hingga kepada yang besar yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perilaku ataupun aktivitas manusia. Adapun perubahan tersebut bisa mencakup aspek yang sempit hingga pada yang luas, Aspek yang sempit dapat meliputi perilaku dan pola pikir individu sedangkan Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang.²⁴

Perubahan sosial merupakan sebuah isu yang tidak akan pernah selesai untuk di perdebatkan. Perubahan sosial ini memiliki tiga dimensi waktu yang berbeda, dulu (past), sekarang (present), dan masa depan (future). Oleh karena itu, masalah sosial yang terkait dengan perubahan sosial merupakan masalah yang sulit untuk diatasi dan diantisipasi. Perubahan sosial ini juga meliputi masalah proses, bentuk-bentuk perubahan sosial, dan yang paling penting adalah masalah dampak atau konsekuensi perubahan sosial bagi individu ataupun masyarakat.

C. Tradisi Tadarus Al-qur'an

Tradisi tadarus Al-qur'an merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara bersama-sama yang di dalamnya ada salah satu pihak atau beberapa pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak lain menjawab pertanyaan itu, sedangkan pihak ke tiga mengkaji lebih lanjut atas apa yang telah di dengar dan di lihat dan pihak

²³ Diakses melalui; repository.ar-raniry.ac.id, Safrilsyah Syarif, M.Si dan Firdaus M. Yunus, M. Hum, M.Si, *metode penelitian sosial*, (Usuluddin publish cetakan pertama september 2013), hlm. 32-33.

²⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Raja Grafindo Persada Jakarta, 2012), hlm. 33.

lainnya mengoreksi dan juga melengkapi. Inilah yang di namakan dengan tadarus Al-qur'an.²⁵

Tradisi tadarus di Gampong Sapik menurut yang diingat Pak Albar sudah lama berjalan, akan tetapi mulai aktif secara rutin di setiap bulannya yaitu dari tahun 1999 sampai saat ini. Sebelumnya juga tradisi ini dilakukan hanya saja sebelum tahun 1999 itu dilaksanakan di bulan puasa (Ramadhan) saja. Seiring perkembangan zaman dan Antusias masyarakatpun semakin besar sehingga membuat perubahan yang sangat baik di awal tahun 1999 hingga saat ini, terjadilah peningkatan dalam memuliakan Al-qur'an dari tahun ke tahun di Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan.²⁶

1. Tradisi

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang di lakukan berulang-ulang dengan cara yang sama yang di wariskan oleh nenek moyang terdahulu yang berupa nilai-nilai budaya, norma-norma, hokum dan aturan-aturan yang saling berkaitan. Tradisi bukanlah suatu hal yang tidak dapat di rubah bahkan tradisi itu sendiri bisa hilang dengan sendirinya megikuti perkembangan zaman.

Tradisi dipahami juga sebagai suatu kebiasaan dalam masyarakat yang dianggap mempunyai nilai manfaat yang tidak merugikan siapapun, bahkan bisa menjadi nilai ibadah. Jika kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sudah di terima di masyarakat dan dilakukan secara berulang, maka segala suatu tindakan atau perbuatan yang bertentangan dengan kebiasaan tersebut dianggap telah melanggar hokum.

Menurut Hasan Hanafi, tradisi adalah warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk ke dalam kebudayaan yang sekarang masih berlaku. Sedangkan menurut. Menurut WJS Poerwadaminto (1976), tradisi adalah seluruh sesuatu yang melekat pada kehidupan dalam masyarakat yang di lakukan secara terus menerus seperti, adad, budaya, kebiasaan dan kepercayaan.

²⁵ Yusuf Qaradawi, *Berinteraksi dengan Al-qur'an*,(Gema Insani, Jakarta,1999), hlm. 217.

²⁶ Wawancara dengan Pak Albar, Anggota Tadarus Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 11 November 2021.

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan-aturan yang saling berkaitan. Dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi system budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan social.²⁷

2. Tujuan Tradisi

Tradisi yang di terima oleh masyarakat bertujuan untuk memberikan kehidupan yang kaya akan budaya dan nilai-nilai bersejarah, Selain itu juga tradisi dapat menciptakan kehidupan yang harmonis jika manusia menghargai, menghormati dan menjalankan tradisi dengan benar dan sesuai aturan dari tradisi tersebut.

Berikut beberapa tujuan lain dari tradisi;

- a) Tradisi memberikan rasa nyaman dan dapat menyatukan keluargadan juga pertemanan (silaturahmi).
- b) Tradisi juga dapat memperkuat nilai-nilai seperti; kebebasan, iman, integritas dan pendidikan yang baik dan juga nilai-nilai lainnya.
- c) Tradisi dapat membuat masyarakat sadar akan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu seperti, pembiasaan membaca Al-qur'an yang diawali dengan bershalawat kepada Nabi, agar mendapat kebekaha dan sayafaat.
- d) Tradisi juga bertujuan mengembangkan pola berfikir masyarakat.

3. Fungsi dan Manfaat Tradisi

Dalam lingkup masyarakat, tradisi merupakan salah satu sumber hukum, dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya didalam kesadaran, keyakinan, norma dan nilai yang kita anut, kini serta didalmmnya benda

²⁷Arriyono dan Siregar Aminuddi, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Presindo, 1985), hlm. 4.

yang diciptakan masa lalu. Tradisi pun menyidiakan frakmen warisan historis yang dipandang bermanfaat.

- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, dan pranata serta aturan yang sudah semua ini tentu saja memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggota. Salah satu legitimasi dalam tradisi biasa dikatakan “selalu seperti itu” atau “orang yang selalu mempunyai keyakinan demikian”.
- c. Menyediakan symbol identitas dan memperkuat loyalitas terhadap bangsa.
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, kekecewaan bila masyarakat dalam keadaan krisis.²⁸

Dalam sebuah tradisi tentu saja mempunyai fungsi atau manfaat bagi kehidupan masyarakat. Fungsi dan manfaat tersebut berupa;

- a) Tradisi sebagai alat (pedoman) bagi kehidupan masyarakat di masa sekarang dan masa yang akan datang dalam hal membentuk karakter manusia.
- b) Dengan adanya tradisi akan memperkuat keimanan atau keyakinan manusia di suatu daerah dalam menghadapi perkembangan zaman.
- c) Tradisi juga dapat mengikat atau juga sebagai alat untuk mempersatukan ummat manusia baik di suatu daerah maupun di suatu Negara. Alat (silaturrahmi).²⁹

4. Tadarus Al-qur'an

Tadarus di teliti dari asal kata *darasa* yang memiliki arti belajar, mempelajari jika di tambahkan dengan huruf *ta* di awalnya menjadi *tadrasa* yang artinya mempelajari bersama. Secara Bahasa tadarus adalah sebuah kegiatan mempelajari, menelaah dan mengkaji serta mendalami secara bersama-sama di mana aktivitas tadarus melibatkan orang lain.

²⁸ Piotr Sztópka, Sosiologi Perubahan Sosial (Jakarta: Pranada Media Grup, 2007), halaman 74-75

²⁹Diakses melalui: <https://DosenSosiologi.com/pengertian-tradisi-ciri-jenis-tujuan-manfaat-dan-contohnya/>, tanggal 7 Agustus 2020.

Kata tadarus dari pengertian diatas melibatkan dua pelaku atau lebih, ada yang menyimak dan ada yang membaca baik guru dengan murid ataupun antar sesama untuk mempelajari bagaimana bacaan yang benar dari ayat-ayat suci Al-qur'an, hal ini bertujuan untuk melatih dan menjaga agar bacaan Al-qur'an tetap terjaga. Pengertian tadarus ialah membaca, mempelajari, dan memahami ayat-ayat Al-qur'an, baik dilakukan secara bersama-sama secara bergantian maupun secara individu. Dengan pengertian ini di harapkan terjaganya kebenaran dalam membaca, dan terjaga pula hafalan Al-qur'an.³⁰ Tadarus Al-qur'an artinya membaca Al-qur'an secara tartil'dengan tajwid dan makhraj yang benar atau membaca dengan sempurna (fashih).³¹

Jadi, penulis juga memahami bahwa tadarus Al-qur'an adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang di lakukan secara bersama dalam rangka saling bertukar pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi Al-qur'an. Dan ada tiga pengertian lain tadarus Al-qur'an menurut kamus besar istilah agama karya Drs.Shodiq, sebagai berikut;

- a) Membaca Al-qur'an seorang diri yang dilakukan setiap saat dengan niat untuk
- b) mendekati diri kepada Allah SWT.
- c) Belajar membaca Al-qur'an dan maknanya yang dilakukan secara bersama-sama.
- d) Membaca Al-qur'an secara bergiliran atau bersama-sama dari awal sampai akhir. Setelah khatam di ulangnya dari awal lagi. Kegiatan ini utamanya di lakukan di bulan ramadhan.

Selama ini ada segelintir golongan yang menyatakan bahwa tradisi tadarus Al-qur'an ini adalah bid'ah. Padahal kegiatan ini sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW.³² Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa Tadarus Al-qur'an adalah suatu

³⁰M. Mujab, *Keutamaan Tadarus Al-Qur'an*, (Tp: 2019), hlm. 18.

³¹ Kementrian pendidikan dan kebudayaan, pendidikan dan agama islam dan budi pekerti (Jakarta: kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2014), hlm.33.

³²Samsul Rijal Hamid, *500 Rahasia Islami Pencerah Jiwa*, (Jakarta: Gremedia, 2013), hlm. 102.

kegiatan membaca ayat-ayat Al-qur'an secara mendalam yang dilakukan oleh setiap orang islam, baik secara individu maupun secara berkelompok, itu semua semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Dan juga karna ingin memperkuat pemahaman tentang ajaran Al-qur'an.

5. Tujuan tadarus Al-qur'an

Tujuan dari tadarus Al-qur'an yaitu agar manusia tidak hanya faham isi dari Al-qur'an, akan tetapi agar manusia bisa atau mampu mengembangkan gagasan, wawasan dan dapat menambah kesucian jiwa juga kebersihan batin.³³ Tadarus Al-qur'an itu sendiri bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan juga cara untuk mendapatkan rahmat, syafaat, dan Ridhanya Illah i. Dengan adanya tradisi tadarus Al-qur'an ini dapat memberikan pemahaman-pemahaman tentang adab-adab dalam membaca Al-qur'an, juga tentang nilai-nilai dan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia.

6. Manfaat tadarus Al-qur'an

Membaca Al-qur'an merupakan salah satu anjuran dalam agama islam dan besar sekali pahala yang dapat dari membaca Al-qur'an, sebagaimana Rasulullah saw pernah bersabda, *“bacalah ayat suci Al-qur'an, sebab ia akan mendatangkan syafaat pada hari kiamat bagi yang membaca dan mengamalkannya.”* (HR.Ahmad).³⁴

Dalam penjelasan lain di dalam buku yang berjudul USBN/D Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjelaskan manfaat dari tadarus Al-qur'an yaitu sebagai berikut;

- 1) Dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-qur'an,
- 2) Memperlancar membaca Al-qur'an,

³³A. Musta'in Syafi'ie, *Isra' Mi'raj Mentalitas Menghadapi Percepatan Zaman*, (Madrasatul Al-Qur'an Times, Jurnal: “Media Kajian Dan Pendidikan”, (April-Juni 2019), hlm.11.

³⁴Diakses melalui:

- 3) Terlatih membaca dan mencintai Al-qur'an,
- 4) Memperoleh ilmu tentang Al-qur'an,
- 5) Memperoleh kasih sayang dan kebaikan dari Allah SWT.³⁵

Berikut ada beberapa tatacara tadarus yang baik menurut ketentuan ajaran agama islam agar mendapat keberkahan dan safaat sebagai berikut;

- 1) Ketika kita hendak membaca ayat suci Al-qur'an hendaklah terlebih dahulu mengambil wudu,
- 2) Diawali membaca ta'awuz dan bismillah,
- 3) Membaca ayat suci Al-qur'an dengan tenang tidak tergesa-gesa,
- 4) Sembaca dengan suara sedang,
- 5) Tadarus Al-qur'an sebaiknya dibimbing oleh orang yang sudah mahir membaca Al-qur'an, supaya bacaan dapat di tingkatkan melalui bimbingannya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa dalam membaca Al-qur'an itu harus betul- betul memperhatikan tatacaranya seperti, Tidak membaca dengan tergesa- gesa, harus pelan dan memperhatikan setiap huruf yang keluar. selain itu boleh juga membaca dengan cepat namun hukum bacaan atau tajwidnya harus di perhatikan juga dengan baik dan sesuai.³⁶

7. Tradisi tadarus Al-qur'an

Kegiatan tadarus itu awal mulanya berasal dari tradisi setoran bacaan Rasulullah SAW di hadapan malaikat jibril. Malaikat jibril turun ke bumi di perintahkan Allah untuk melakukan tes bacaan al-qur'an Rasulullah SAW. Ini biasa dilakukan setahun sekali pada bulan ramadhan. Setiap malam pada bulan ramadhan malaikat jibril turun menjumpai Rasulullah SAW untuk melakukan tes hafalan al-qur'an beliau kecuali tahun menjelang wafatnya beliau.

Tradisi tadarus Al-qur'an merupakan salah satu kegiatan yang di anjurkan oleh Allah SWT, karna kitab suci Al-qur'an berisikan tentang

³⁵Ahmad Nu'man Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012), hlm. 27.

³⁶*Ibid.*

petunjuk bagi manusia di dunia demi mencapai bekal amal di akhirat. Tradisi tadarus Al-qur'an ini sudah dilakukan dari sejak zaman Nabi Muhammad SAW, baik antara nabi dan malaikat jibril dan juga dilakukan oleh para sahabat.

Jadi, dari penjelasan di atas maka penulis mendapat sebuah pengertian bahwa tradisi tadarus Al-qur'an adalah sebuah kebiasaan mencocokkan bacaan ayat suci Al-qur'an yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabat pada zamannya, dan tradisi tersebut justru telah menjadi kebiasaan ummat muslim di penjuru dunia yang hingga saat ini masih bertahan. Sehingga dengan kebiasaan tersebut Al-qur'an bisa terjaga ke utuhannya sampai pada saat sekarang ini.

8. Al-qur'an

Al-qur'an merupakan mukjizat islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan disitu pula semakin tampak ke mukjizatnya. Al-qur'an ini diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad mempunyai tujuan yaitu membebaskan manusia dari kegelapan hidup menuju cahaya ILAHI, dan membimbing manusia ke jalan yang lurus.

Al-qur'an adalah risalah Allah yang diturunkan kepada manusia. Al-qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa mengiringi manusia sesuai dengan perkembangan dan kemajuan berfikir manusia. Al-qur'an dapat memberikan jalan keluar bagi setiap permasalahan yang ada. Para ulama mendefinisikan Al-qur'an secara khusus bahwa Al-qur'an itu adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang bagi siapa membacanya dapat menjadi suatu ibadah pahala untuk akhirat dan penenang hati ketika hidup di dunia. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al-isra' ayat 9, yang artinya; *“sesungguhnya Al-qur'an memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih*

lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka mendapat pahala yang besar."³⁷

Dalam pengertian lain Al-quran merupakan petunjuk bagi manusia yang di dalamnya ada prinsip-prinsip dasar tentang persoalan kehidupan manusia yang tidak pernah kering dan ada habisnya serta sumber segala kebahagiaan sejati. Petunjuk ini merupakan sendi utama dalam agama islam yang menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁸

D. Dasar Hukum Atau Keutamaan Tradisi Tadarus Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan mukjizat sepanjang zaman yang di berikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, serbagai petunjuk. Al-qur'an juga merupakan pegangan atau pedoman utama ummat islam dalam menjalankan hidup di dunia. Maka dengan demikian Al-qur'an harus di pelajari dengan betul-betul meskipun belum mengetahui sepenuhnya tentang maknanya. Jika dilihat dari konteks sejarah bagaimana Nabi Muhammad saw, memperjuangkan Al-qur'an sampai-sampai Nabi harus memerangi orang-orang yang berusaha menghancurkannya, baik dari dalam maupun dari luar. Dengan adanya perjuangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw demi mempertahankan al-qur'an, ini justru menjadi salah satu dasar hukum yang harus di tanamkan dalam diri setiap ummat muslim, yaitu salah satunya dengan cara menjalankan perintah membaca Al-qur'an melalui tradisi tadarus ini.³⁹

Al-Qur`ân merupakan sumber dari segala hukum yang didalamnya mengatur cara hidup manusia. Dengan Al-Qur`ân itulah Allah Subhanahu wa Ta`ala mengutus Nabi Muhammad Shallallahu `alaihi wa sallam kepada seluruh manusia. Demikian pula dengan Sunnah Nabi. Hadits-hadits Nabi Shallallahu `alaihi wa sallam memiliki peran yang berdampingan dengan Al-Qur`ân menjadi

³⁷ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Mabahits fii Ulumil Qur'an* (Jakarta timur: Maktabah wahbah – kairo,2005), hlm.3-18.

³⁸ Prof. Dr. H. Muhammad, *Permata Al-qur'an* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm.3.

³⁹ Mazheruddin Siddiqi, *Qur'an dan Perubahan Sejarah*, (Pustaka Firdaus, Jakarta maret 1986), hlm. 1.

pedoman hukum dalam syariat Islam. Allah Subhanahu wa Ta'ala menurunkan Al-Qur`ân secara berangsur-angsur. Wahyu pertama turun saat Ramadhan pada malam Lailatul-Qadr, sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman;

الْقَدْرَ لَيْلَةٍ فِي أَنْزَلْنَاهُ إِنَّآ

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur`ân) pada malam kemuliaan. [al-Qadr/97:1].

Membaca Al-qur'an di kalangan umat muslim biasa dilakukan ada secara sendiri-sendiri dan ada juga secara bersama-sama, tetapi kebanyakan orang jika menggunakan kata "Tadarus" berarti membaca Al-qur'an dilakukan secara bersama-sama, dan jika menggunakan kata "membaca" justru sebaliknya membaca Al-qur'an secara individu. Tadarus oini biasanya dilakukan di tempat-tempat tertentu dan waktunyapun sudah di tentukan sedangkan secara individu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja terkecuali di tempat dan waktu yang dilarang, dan biasanya dilakukan selepas shalat wajib.

Dalam Al-qur'an surah An-naml ayat 91-92 menjelaskan tentang perintah membaca Al-qur'an yang Artinya; *"Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) Yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan supaya aku membacakan Al Qur'an (kepada manusia). Maka barang siapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barang siapa yang sesat maka katakanlah: "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan". (QS. an-Naml: 91-92). 22.*

Selain itu Al-qur'an juga merupakan salah satu obat bagi umat manusia, karna barang siapa yang membaca Al-qur'an dan pada saat itulah ia sedang bercakap-cakap dengan Allah. Ketika seseorang membaca Al-qur'an disitulan Allah menjadikan bacaannya tersebut menjadi obat dan menjadi penerang bagi yang membacanya. Maksudnya disini adalah ketika seseorang rajin dan giat

membaca Al-qur'an maka hati seseorang itu akan akan lembut, mudah untuk dimasuki oleh petunjuk atau bisa menerima (tidak mudah mengeluh), mudah sadar dan insaf dan rendah diri.

Keutamaan tadarus Al-qur'an sangat besar terhadap orang-orang yang melakukannya. Hal ini disebabkan karena ketika sedang tadarus orang tersebut tidak hanya membacanya saja tapi juga mendengarkan dan menyimak ayat-aya Al-qur'an. Meskipun membaca al-qur'an merupakan suatu ibadah yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tetapi anjuran membacanya di malam hari itu lebih kuat, telah di jelaskan dalam firman Allah dalam QS. Ali-Imran ayat 113-114 yang Artinya; *“ Mereka itu tidak sama; diantara Ahli Kitab itu ada golongan berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga besujud (shalat). Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang shaleh”*.⁴⁰

Jadi, gunakanlah waktu malam itu sebaik-baik mungkin, dari pada menghabiskan malam dengan bergosip, menghibah, dan memperbanyak tidur, lebih baik memperbanyak membaca Al-qur'an terutama setelah shalat.

E. Adab-Adab Tadarus Al-Qur'an

Dalam bertadarus Al-qur'an tentu saja kita perlu mengetahui terlebih dahulu tentang tata cara yang benar dalam membaca Al-qur'an. Diketika ingin membaca Al-qur'an yang pertama harus di perhatikan ialah Salah satunya tentang adab ketika ingin membaca Al-qur'an. Oleh karena itu, ada beberapa tatacara (adab) yang perlu di perhatikan ketika he ndak membaca ayat suci Al-qur'an, seperti;

- a) Niat,
- b) Suci dari hadas kecil dan besar,

⁴⁰ Dikutib dalam Aplikasi Al-qur'an Perkata

- c) Di usahakan menghadp kiblat,
- d) Menutup aurat,
- e) Berpakaian bersih,
- f) Di tempat suci (tidak bernajis),
- g) Membaca ta'awuz (agar mendapat perlindungan dari gangguan syaitan),
- h) Membaca Al-qur'an dengan suara keras (supaya tahu mana bacaan yang salah agar dapat di benarkan),
- i) Mengingat isi bacaan (konsentrasi),
- j) Menjiwai bacaan.

Dengan adanya menerapkan beberapa adap membaca Al-qur'an diatas, maka Allah akan memudahkan bagi pembacanya untuk memahami dan juga tidak akan mudah terpengaruh oleh rayuan syaitan seperti; mengantuk sa'at membaca Al-qur'an, hilangnya konsentrasi, adanya rasa malas dan lain sebagainya. Dengan demikian kita dianjurkan sekali untuk memperhatikan dan menerapkan beberapa adap membaca Al-qur'an tersebut sebelum membacanya.

F. Adab-adab sesudah membaca Al-qur'an

Membaca Al-qur'an menjadi satu amalan dan juga merupakan anjuran untuk dikerjakan bagi setiap insan, meskipun demikian tentu saja Setelah membaca ayat suci Al-qur'an hendaknya kita memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

- a) Berpegang teguh pada Al-qur'an (menjadikan Al-qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan),
- b) Mengamalkan isi kandungan Al-qur'an,
- c) Mencintai Allah dan rasul-Nya,
- d) Meneladani akhlak Rasul sesuai dengan ajaran Al-qur'an.
- e) Muhasabah/merenung tentang isi Al-qur'an dan mengamalkannya.⁴¹

⁴¹Diakses, <https://moraref.kemenag.go.id/dokuments/article/98073593392398366/download>, tanggal 7 Agustus 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sehingga dapat memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian ini dilakukan agar masalah yang dicari tidak lari dari rumusan masalah dan agar peneliti tidak terjebak dari banyaknya data yang di peroleh di lapangan, penelitian ini berfokus pada; “Perspektif Masyarakat Terhadap Pemuliaan Al-qur’an”. Ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup pada bagaimana bentuk praktik dan bagaimana perspektif masyarakat dalam memuliakan Al-qur’an, melalui tradisi Tadarus yang ada di gampong sapik tersedbut.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Manusia mempunyai sifat yang selalu ingin tahu dan mencari tahu, keingintahuannya itu yang kemudian mendorong manusia untuk selalu mencari jawaban dari setiap masalah yang di hadapinya, salah satu kegiatan yang dilakukan manusia untuk mencari tahu dari permasalahan yang dihadapinya yaitu dengan melakukan penelitian. Penelitian itu dilakukan ialah sebagai usaha untuk mencari tahu jawaban dari suatu permasalahan dengan cara-cara atau metode tertentu seperti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.⁴²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menjelaskan tentang tradisi tadarus Al-Qur’an pada masyarakat Kluet Gampong Sapik Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengadakan kekuatan pikiran yang mengguna hukum logika yang

⁴² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Deepublish,2020) hlm. 1.

berlaku, seperti sebab akibat, jika maka, aksi reaksi, atau syarat persyaratan. Pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak.⁴³

Penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus dalam meneliti permasalahan tersebut. Menurut Burhan Bungin, studi kasus merupakan studi yang mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa. Teknik ini hanyalah sebuah deskripsi terhadap individu. Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus yaitu pengumpulan data, analisis, dan menulis.⁴⁴

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan dengan cara melalui proses pola berfikir induktif, yang mana pada penelitian kualitatif ini peneliti juga terlibat dalam situasi atau terlibat langsung didalamnya, misal seperti dalam penelitian ini yaitu tentang perspektif pemuliaan masyarakat terhadap tradisi tadarus, berarti peneliti di tuntut untuk ikut serta dalam tradisi tadarus tersebut agar peneliti lebih mudah dalam mencari data dari apa yang ada di rumusan masalah di bab 1. Dan jika ada perubahan data, maka si peneliti akan lebih cepat tahu dan bisa langsung di sesuaikan dengan fenomena yang sebenarnya.⁴⁵

C. Informan Penelitian

Informan yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang mengetahui secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan tradisi tadarus Al-Qur'an pada masyarakat Kluet di Gampong Sapik. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu Perangkat Desa, Tokoh Agama, Masyarakat biasa/Pemuda, dan para Mahasiswa Gampong Sapik. Setidaknya dengan responden atau informan tersebut dapat memberi informasi yang cukup, relevan,

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

⁴⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 132.

⁴⁵ Mardawani, *praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kusalitatif*, (Deepublishh, 1 sep 2020), hlm. 3.

dan akurat. Dalam prosesnya, informan yang tidak bersedia memberikan identitas asli akan dirahasiakan sesuai dengan kaidah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data tersebut untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan dalam beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono dan Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis.⁴⁶ Observasi suatu cara yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Tujuan dari observasi dalam penelitian ini untuk melihat lebih jauh tentang tradisi tadarus Al-Qur'an pada masyarakat Kelut Timur.⁴⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan.⁴⁸ Teknik pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan dengan tiga bentuk, yaitu:⁴⁹

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dalam pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 145.

⁴⁷ Observasi dilakukan terhadap praktik tadarus Al-Qur'an pada masyarakat di Gampong Sapik Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

⁴⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.113.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 73-74.

- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara bebas, dimana dalam melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan saja.⁵⁰

Terkait dengan wawancara yang peneliti lakukan, memilih bentuk wawancara yang ketiga (poin c), yaitu wawancara yang tidak berstruktur. Peneliti beranggapan bahwa bentuk yang ketiga ini mudah untuk dilakukan prosesnya dan berjalan secara alamiah. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa wawancara kepada responden. Wawancara bebas atau tidak berstruktur, artinya proses wawancara dilakukan sebagaimana percakapan dua orang yang saling bertukar pendapat, berjalan secara alami dan tidak kaku. Adapun kriteria responden yang diwawacarai yaitu anggota tadarus dan tokoh masyarakat yang secara langsung mengetahui praktik dan tradisi tadarus Al-Qur'an di Kecamatan Kluet Timur. Berhubung populasi ini terlalu luas dan tidak memungkinkan untuk didata secara keseluruhan, maka peneliti menentukan sampel semuanya sebanyak 10 orang warga Gampong Sapik.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi merupakan salah satu sumber data, memberikan informasi yang berasal dari catatan-catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dalam pengertian lain, dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya, baik berupa lembaran Peraturan, catatan pernikahan, catatan mata pencaharian, transkrip, dokumen relokasi, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya, khusus dalam kaitannya dengan tradisi tadarus Al-Qur'an pada masyarakat Kluet di Gampong Sapik Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

⁵⁰Sugiyono, *Memahami...*, hlm. 74.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan metode *deskriptif-analisis*, yaitu mengemukakan dan menggambarkan temuan-temuan penelitian, kemudian data tersebut akan dianalisis melalui teori-teori yang terdapat dalam berbagai literatur.⁵¹ Setelah data terkumpul, dianalisis berdasarkan konseptual. Adapun analisis dilakukan sebagai berikut:

- a. Data yang terkumpul lalu diolah dan dimasukkan ke dalam kategori tertentu.
- b. Menyajikan data dengan membuat rangkuman penelitian secara sistematis.
- c. Menarik kesimpulan yaitu membuat kesimpulan hasil dari data-data yang telah terkumpul.

Adapun teknik penelitian dan penulisan hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk laporan hasil penelitian ilmiah. Bentuk dan format penulisan skripsi berpedoman pada buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2013.⁵²

⁵¹Sugiyono, *Metode...*, hlm. 244.

⁵²Kusmawati Hatta, dkk, *Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menerangkan hasil dan pembahasan dari judul “Perspektif Masyarakat terhadap pemuliaan Al-qur’an (Studi Tradisi Tadarus di Gampong Sapik Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan) sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan peneliti. Pengambilan data dalam sebuah penelitian tentu saja menggunakan bermacam tehnik atau cara, seperti dengan mengobsevasi (pengamatan), Kuesioner (Angket), Interview (Wawancara), Studi pustaka, Studu Dokumen. Adapun cara pengumpulan data di penelitian ini yaitu menggunakan tehnik observasi dan wawancara dan juga di lengkapi dengan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2021 dengan cara turun langsung ke lapangan.

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Suku Kluet mendiami kawasan pada bagian pedalaman Krueng Kluet beserta anak sungai Krueng Kluet yaitu Krueng Meungkap, Krueng Simpali dan Krueng Menggamat. Krung Kluet yang berpucuk di Gunung Lauser dan bermuara ke lautan Hindia merupakan batas alam dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Kluet Utara dan Kluet Selatan. Kawasan pemukiman suku Kluet yang berada di pedalaman membawa pengaruh terhadap arus transportasi yang menghubungkan kota Banda Aceh ke Medan. Lokasi tersebut berjarak \pm 50 Km ke kota Tapak Tuan, dan \pm 500 Km ke Banda Aceh.⁵³ Secara umum, suku Kluet sebagian besar terdiri dari keturunan para korban banjir Laut Bangko⁵⁴ yang menyelamatkan diri ke daerah Kluet. Para penduduk suku Kluet telah tinggal di daerah tersebut mulai abad I Masehi.

⁵³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh*, (Banda Aceh: tp, 1981), hlm. 78

⁵⁴*Laut Bangko* merupakan nama sebuah Danau dan sekaligus nama Kerajaan (Kerajaan Laut Bangko). Laut Bangko suatu danau mini yang berlokasi ditengah belantara Taman Nasional Gunung Lauser yang terletak bagian barat pada kawasan perbatasan Kecamatan Bakongan dan Kecamatan Kluet Timur; Bukhari RA, dkk, *Kluet Dalam Bayang-Bayang Sejarah*, (Banda Aceh: Ikatan Kekeluargaan Masyarakat Kluet (IKMK) Banda Aceh, 2008), hlm. 50

Tanah Kluet ialah daerah yang pada awalnya meliputi Kecamatan Bakongan, Kecamatan Kluet Selatan dan Kecamatan Kluet Utara. Pada zaman kolonial Belanda, daerah ini bernama "*Avdaling Keujreun Van Kluet*" yang masa itu ibu kotanya adalah Kandang. Selama otonomi daerah, sebagaimana dijelaskan oleh Bukhari dkk bahwa wilayah Kluet telah dimekarkan menjadi lima kecamatan yaitu Kecamatan Kluet Selatan, Kecamatan Kluet Utara, Kecamatan Kluet Tengah, Kecamatan Pasie Raja dan Kecamatan Kluet Timur.⁵⁵ Kecamatan yang disebut terakhir tersebut yang menjadi objek penelitian dalam tulisan ini.

Kecamatan kluet timur terdiri dari 9 desa yaitu Desa Sapik, Durian Kawan, Desa Alai, Paya Dapur, Pucuk Lembang, Lawe Buluh Didi, Paya Laba, Lawe Sawah, serta Desa Lawe Cimanok dengan ibu kota kecamatan Paya Dapur. Dari kesembilan desa tersebut yang paling dekat dengan ibu kota kabupaten adalah Desa Sapik yang berjarak 36,2 Km, sedangkan yang paling jauh yaitu Desa Lawe Cimanok yang berjarak 55,6 Km. Sedangkan jumlah kemukiman yang ada di Kluet Timur ada dua, yaitu Kemukiman Makmur, di dalamnya terdiri dari Desa Paya Dapur, Lawe Sawah, Lawe Buluh Didi, Lawe Cimanok dan Desa Pucuk Lembang. Kemudian Kemukiman Perdamaian yang terdiri dari Desa Alai, Durian Kawan, Sapik dan Desa Paya Laba.

Sebagai salah satu kecamatan Kabupaten Aceh Selatan, Kluet Timur memiliki jajaran aparat untuk membantu memudahkan pemerintah daerah dalam proses pelayanan publik. Jumlah penduduk Kluet Timur mencapai 13,987 jiwa pada tahun 2020. Angka ini mengalami kenaikan pada tahun 2020 yang pada tahun 2019 hanya mencapai 10,191 jiwa.

Wilayah yang ada di Kecamatan Kluet Timur dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan masyarakat antara lain sebagai lahan perkebunan, ladang, sawah, kolam, bangunan pekarangan. Persentase terkecil penggunaan lahan digunakan untuk kolam sebesar 0,02 persen. Di bawah ini, daftar mata pencarian penduduk berdasarkan profesi yang ada di Kluet Timur.

⁵⁵Bukhari RA, dkk, *Kluet Dalam Bayang-Bayang Sejarah*, (Banda Aceh: Ikatan Kekeluargaan Masyarakat Kluet (IKMK) Banda Aceh, 2008), hlm. 202

Table 1.1: daftar mata pencarian masyarakat Kluet versi BPS tahun 2020

Tahun	petani	Nelayan	Pedagang	Industri RT	PNS	Buruh/pegawai swasta dan lainnya
1	2	3	4	5		7
2009	1.803	19	219	80	87	4721
2010	1.775	31	188	84	40	3988
2011	1.794	31	187	86	40	3722
2012	1.830	33	131	71	40	7097
2013	1.910	14	129	51	73	4662

Ketersediaan fasilitas yang memadai untuk pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, semakin lengkap ketersediaan fasilitas di bidang pendidikan maka akan sangat mudah mendukung kegiatan belajar mengajar yang akan mendorong mutu pendidikan menjadi lebih baik. Salah satu mutu indikator tersebut adalah tercukupinya sarana dan prasarana pendidikan. Selain ketersediaan bangunan sekolah, kemajuan dibidang pendidikan juga dapat dilihat dengan menghitung rasio guru sebagai tenaga pengajar. Semakin kecil jumlah rasio guru dan murid, maka akan semakin cukup ketersediaan guru disuatu sekolah.

Kemudian, jika dilihat dari segi lahan pertanian dan perkebunan, penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Kluet Timur salah satunya dimanfaatkan untuk lahan sawah yaitu sebesar 8,43 persen dari seluruh lahan yang ada. Luas sawah di Kluet Timur terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan jenis pengairannya. Sebesar 45 persen sawah menggunakan sistem irigasi teknis. Sawah

dengan sistem irigasi sederhana sebesar 33 persen dan sebesar 22 persen sawah memakai sistem irigasi setengah teknis.⁵⁶

Sebagai salah satu kecamatan yang berada di Provinsi Aceh, mayoritas penduduknya pun memeluk agama Islam. Kondisi tersebut didukung oleh sarana peribadatan Gampong di Kecamatan Kluet Timur telah tersedia masjid dan surau. Masjid banyak dijumpai di gampong Lawe Sawah sedangkan surau banyak dijumpai di gampong Sapik dan Paya Dapur. Walaupun mayoritas masyarakat Kluet Timur memeluk agama Islam, konstruksi hukum yang ada di Kluet selain hukum Islam juga terdapat hukum adat yang berperan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial atau bahkan masalah keagamaan.⁵⁷

B. Praktek Tradisi Tadaru Al-qur'an pada Masyarakat Kluet di Gampong Sapik Kecamatan Kluet Timur

Tradisi tadarus Al-qur'an adalah salah satu ritual tahunan di Indonesia, dan khususnya di Gampong Sapik. Tradisi ini banyak sekali apresiasi yang tampak, dari beragamnya cara masyarakat yang melakukannya, baik dari jumlah bacaan, proses khatamnya, bahkan sampai kepada makanan yang disajikan sebagai rasa syukur dan cintanya terhadap Al-qur'an. Walaupun beragam cara ritualnya yang dilakukan masyarakat justru hal ini tidak mengurangi rasa cintanya terhadap Al-qur'an.⁵⁸ Tadarus Al-qur'an biasanya identik atau berkaitan dengan bulan suci Ramadhan, karna bulan tersebut adalah diturunkan Al-qur'an. Walaupun demikian ada juga yang melaksanakan tradisi tersebut di luar bulan Ramadhan seperti halnya bisa dilihat di Gampong sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Dalam prakteknya tadarus Al-qur'an dilakukan pada saat malam bulan suci Ramadhan di setiap malamnya, pada bulan lainnya juga di terapkan tradisi tersebut seperti dalam sebulan dilakukan empat kali khususnya di setiap malam kamis hal ini tidak seperti bulan suci Ramadhan yang dalam

⁵⁶Bukhari RA, dkk., *Kluet Dalam...*, hlm. 22

⁵⁷Bukhari RA, dkk., *Kluet Dalam...*, hlm. 193

⁵⁸ Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-qur'an dan bentuk Spritualitas Jawa Modern: Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan Al-qur'an Mantap Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, Penerbit A-Empat, 2021, hlm.76-77.

prakteknya itu dilakukan setiap malam. Dan ada juga khusus belajar seperti tajwid, irama, itu dilakukan setiap malamnya kecuali di malam kamis.⁵⁹

1.1 : Rutinitas tadarus Al-qur'an gampong sapik di bulan ramadhan



1.2: Rutinitas tadarus Al-qur'an gampong sapik setiap malam kamis di luar bulan ramadhan



Tradisi tadarus Al-qur'an di luar bulan suci Ramadhan di Gampong Sapik dilakukan pada malam hari setelah selesai Shalat Isya yaitu tepatnya pada pukul 21:30-11:30. Sedangkan pada saat bulan Ramadhan pada malam harinya itu dilaksanakan pada pukul 22:00-12:30, di karenakan shalat Tarawih terlebih

⁵⁹ Wawancara dengan Teuku Ardani, Sebagai Senior dan Anggota Tadarus Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 9 November 2021.

dahulu.⁶⁰ Khusus di malam akhir Ramadhan, tadarus Al-qur'an dilakukan sampai menjelang shalat subuh dengan tujuan mengkhatamkan Al-qur'an.⁶¹

Di Gampong Sapik tradisi ini hanya diperankan oleh kaum laki-laki saja begitu juga sama dengan Gampong lain yang ada di kecamatan kluet timur yang hanya di pertankan oleh para laki-laki saja. Adapun jumlah dari anggota tadarus itu secara keseluruhan adalah 23 orang namun yang paling dominan menghadiri setiap malam itu 10-12 orang saja. Tradisi semacam ini sudah lama dilakukan secara turun temurun. Akan tetapi, aktifnya tradisi ini dilakukan setiap bulan itu dari tahun 1999 hingga sampai saat sekarang ini. Setelah penulis melakukan wawancara bahwa ternyata sebelum tahun 1999 sistem tradosis tadarusnya berbeda yaitu dilakukan secara bergiliran ke rumah-rumah khusus bagi anggota tadarus saja di setiap bulannya di luar bulan ramadhan. Dengan berjalannya waktu mengikuti arus global yang semakin modern sistem tersebut secara perlahan menghilang. Hal ini bukan berarti masyarakat gampong sapik dalam konteks memuliakan Al-qur'an itu menurun, justru semakin meningkat. Jika sebelumnya hanya dilakukan ke setiap rumah para anggota tadarus saja yang bisa dikatakan tertutup kini menjadi terbuka. Sejak tahun 1999 sampai saat ini dilakukan di masjid dengan tujuan agar masyarakat mau ikut serta dalam tradisi tadarus tersebut sehingga masyarakat tidak merasa enggan lagi untuk mengikutinya.

Tradisi tadarus Al-qur'an di gampong sapik itu dominannya dilakukan hanya di satu tempat saja yaitu di masjid, namun ada juga tempat praktek tadarus tersebut seperti di TPQ, hanya saja jarang di lakukan. Di TPQ tersebut tadarus dilaksanakan ketika para anggota tadarus mempunyai waktu yang luas dalam arti tidak adanya halangan atau kendala di waktu itu. Sedangkan di masjid itu memang sudah di tetapkan, memang di khususkan untuk bertadarus oleh masyarakat yaitu setiap malam kamis selain di bulan ramadhan, dan ada juga tradisi tadarus ini dilakukan di setiap ketika adanya musibah meninggal dunia, dan para anggota

⁶⁰ Wawancara dengan Malikussalam, Anggota Tadarus Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 9 November 2021

⁶¹ Wawancara dengan Albar dan Ahmadi, Anggota Tadarus Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 11 November 2021.

tadarus tersebut memang di panggil oleh ahli bait, biasanya dilakukan pada malam ke-lima (5). Jika ada dua tempat musibah meninggal dunia dan bersamaan malam dan harinya (bentrok) maka tadarus ini dilakukan secara bergilir, biasanya di malam ke-empat (4) itu Dalail Khairat, maka di dua tempat tersebut terpaksa di tukar yang satu tadarus di malam ke-4 dan yang satu di malam ke-5. Begitu juga seterusnya jika ada lebih dari dua musibah meninggal. Namun demikian ada juga sekali-kali dari pihak ahli bait ketika malam terahir pada malam ke-7 itu mengundang sekali lagi para anggota tadarus untuk penutupan sebelum meminta izin. Akan tetapi khusus di gampong sapik sudah jarang di lakukan hal sedemikian, cukup di malam ke-5 saja dan malam ke-7 hanya acara minta izin penutupan.⁶²

Dalam prakteknya tradisi ini lebih banyak di dominan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani sampai saat ini dibandingkan PNS, Pedagang atau Pengusaha, Tukang dan lainnya. karna masyarakat gampong sapik sendiri lebih banyak mata yang pencahariannya sebagai Petani.

C. Partisipasi Masyarakat Gampong Sapik Terhadap Tradisi Tadarus Al-qur'an

Partisipasi yaitu keterlibatan masyarakat dalam suatu proses berlangsungnya sebuah kegiatan, seperti yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu keterlibatan masyarakat dalam memuliakan Al-qur'an melalui tradisi tadarus Al-qur'an di Gampong Sapik tidak mesti ikut serta dalam prakteknya melainkan memfasilitasi baik dari segi makanan, menyumbang musaf Al-qur'an dll, itu juga termasuk ada keterlibatan.

1. Memfasilitasi makanan dan minuman (snak)

Penyajian makanan merupakan suatu cara menyuguhkan atau menghadirkan makanan kepada orang untuk dimakan.⁶³ Dan penyajian

⁶² Wawancara melalui telpon dengan Malikussalam, Anggota tadarus, Tanggal 11 Februari 2022.

⁶³ Avicena Sakula Marsanti,S.KM.,M.Kes, Redno Widiarini,S.KM.,M.Kes, Buku Ajar HigieneSanitasi Makanan, Uais Inspirasi Indonesia, Oktober;2018, hlm. 87.

yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah masyarakat menyajikan makanan kepada anggota tadarus sebagai salah satu bentuk rasa partisipasi dan keterlibatan terhadap tradisi tadarus tersebut, makanan tersebut dihidangkan ketika waktu istirahat ditahap pertama. Adapun bentuk makanan dan minuman yang disajikan;

- Kue,
- Roti,
- Teh,
- Kopi, dan
- Air (Aspen/Aqua glas).

Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan setiap saat dimanapun ia berada, makanan ini akan menjadi sumber tenaga bagi manusia, tanpa makanan dan minuman manusia susah untuk bertahan hidup dan bahkan tidak bisa bertahan hidup. Makanan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah makanan atau cemilan seperti kue, roti, teh, air dan lain sebagainya, guna untuk memberikan sumber tenaga bagi para anggota tadarus agar lebih bersemangat dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an.⁶⁴

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Muzakkir Addin selaku geuchik di Gampong Saik, menerangkan bahwa masyarakat Gampong Sapik dari sejak dulu sudah berpartisipasi terhadap tradisi tadarus Al-qur'an, walaupun ada juga sebahagian masyatrakat yang tidak mau berpartisipasi, dikarenakan oleh kesibukannya masing-masing. Di Gampong Sapik mempunyai 3 dusun yang partisipasinya masih sangat besar terhadap tradisi tadarus Al-qur'an, Contoh, mereka sendiri mau menyediakan makanan dan minuman secara bergiliran, seperti menyediakan Kue, Roti, The/Kopi dan lain-lain, dan ada juga masyarakat

⁶⁴ Fitria Fatma, Rd Indah Nirtha NNPS, Umar Hafidz Asy'ari Hasbullah, Nila Puspita Sari, Seri Asnawati Munthe, Niken Bayu Argaheni, Ichsan Trisutrisno, Sinitasi Makanan dan Minuman, Yayasan Kita Menulis: 2021, hlm. 3.

yang ikut langsung dalam praktek tadarusnya itupun bagi yang sudah lumayan mahir dalam membaca Al-qur'an selain dari anggota tadarus itu sendiri.⁶⁵

Keterangan yang serupa juga di jelaskan oleh Andi Lesmana beliau mengatakan bahwa antusias masyarakat Gampong Sapik terhadap tradisi tersebut sangat besar di karenakan kesadaran masyarakat akan manfaat dan pengaruh yang di timbulkan dari tadarus Al-qur'an tersebut, seperti terasa tenang, damai, dan aura positif yang datang itu membuat kami masyarakat Gampong Sapik nyaman dan suka dengan adanya tradisi tadarus Al-qur'an tersebut. Dan disitu kami masyarakat bisa mencari amal ibadah walaupun kami tidak ikut serta dalam bertadarus setidaknya kami bisa memberikan makanan dan minuman untuk para anggota tadarus.⁶⁶

Dari dua keterangan diatas bahwa masyarakat Gampong Sapik sudah berkontribusi terhadap tradisi tadarus Al-qur'an tersebut sehingga hal ini bisa menjadi acuan ataupun contoh bagi gampong-gampong lain khususnya di kecamatan kluet timur untuk lebih berantusias dalam memuliakan Al-qur'an.

2. Menyumbang atau menyediakan musaf Al-qur'an

Selain menghadirkan makanan dan minuman masyarakat Gampong Sapik juga menyediakan Al-qur'an, oleh karena itu ini merupakan saham terbesar dan yang paling urgen untuk menegakkan Aghama Allah serta menyatakan dan petunjuk yang dibawa oleh Rasulullah Saw., sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS, At-Taubah:33 *“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa Al-qur'an dan agama yang benar untuk di memnangkan=-Nya diatas segala agama walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai”*.⁶⁷

3. Menyediakan tempat duduk (bangku) Al-qur'an

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Muzakkir Addin, Geuchik Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh selatan, tanggal 6 November 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Andi Lesmana, Masyarakat Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 12 November 2021.

⁶⁷ Muhammad Izzanuddin Taufiq, Dalil Anfus Al-qur'an dan Embriologi (Ayat-ayat tentang penciptaan manusia), Tiga Serangkai, 2006, hlm. 2.

Pada dasarnya alas Al-qur'an sangat di perlukan demi menjaga kesucian dari musaf Al-qur'an itu sendiri, meletakkan Al-qur'an di atas alasnya merupakan suatu cara melindungi Al-qur'an dari hal yang kotor, dan selain memudahkan dalam membacanya juga hal ini menandakan bahwa manusia mempunyai tata karma terhadap buku yang paling mulia dan manusia tidak ada apapanya tanpa Al-qur'an.⁶⁸

Menurut wawancara dengan bapak Khairul Ambal mengatakan bahwa; Masyarakat Gampong Sapik sebagian kecil masih kurang kesadaran dalam memuliakan Al-qur'an tersebut, alasannya adalah mereka sibuk akan pekerjaannya di siang hari dari pagi hingga sore hari, dan di waktu malam mereka menyempatkan untuk beristirahat, hal ini diakibatkan dari pengetahuan tentang pentingnya memuliakan Al-qur'an itu kurang dan mereka belum sadar dari besarnya manfaat yang di dapat.⁶⁹

Dilihat dari keterangan Khairul Ambal di atas bahwa dalam Buku "Moderasi Dakwah Hasan Al-Banna Dalam Pengembangan Masyarakat Islam" menjelaskan bahwa keterbatasan ilmu pengetahuan tentang ajaran islam seringkali disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan keinginan masyarakat untuk mendalami ajaran islam. Padahal untuk mempelajari agama islam tidak ada alasan tidak bisa karna mempelajarinya tidak memerlukan banyak waktu dan biaya sebab agama islam dapat di pelajari dimana saja dan kapan saja. Salah satu cara untuk memudahkan untuk mendalami Agama islam adalah mempelajari tafsir Al-qur'an, Sunnah Rasulullah, dan buku-buku tentang islam lainnya.⁷⁰

Wawancara dengan Danial Irsal salah satu pemuda Gampong Sapik mengatakan seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, partisipasi masyarakat Gampong Sapik terhadap tradisi tadarus Al-qur'an dengan

⁶⁸ KH. Hasyim Asy'ari, Pendidikan Karakter ala Pasantren, Malang: Litera Ulul Albab, 2013. Hlm. 171.

⁶⁹ Wawancara dengan Khairul Ambal, Masyarakat Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 12 November 2021.

⁷⁰ Hafniati, Moderasi Hasan Al-Banna dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia, Bintang Pustaka Madani, 2020, hlm. 83.

perlahan menurun dari mulai tahun 2012 hingga saat ini. Apalagi sekarang ini bagi kami para pemuda semenjak adanya Game online itu sangat berpengaruh sekali, sehingga game online tersebut membuat hilangnya kesadaran tentang pentingnya memuliakan Al-qur'an, hal ini sangat jauh berbeda dengan sebelum tahun 2012, yang mana bagi kami para pemuda jika mendengar saja suara orang lagi bertadarus kami berbondong-bondong ikut serta di dalamnya, sambil kamipun belajar masalah bacaan tajwid, irama, adab-adab dalam membaca Al-qur'an.⁷¹

D. Pandangan Masyarakat Gampong Sapik Dalam Memuliakan Al-qur'an

Adapun beberapa perspektif (pandangan) kelompok masyarakat Gampong Sapik terhadap pemuliaan Al-qur'an melalui tradisi tadarus Al-qur'an yaitu dari kalangan; perangkat Desa, ahli Agama, masyarakat biasa, kalangan pemuda, dan kalangan mahasiswa Gampong Sapik. Sebagai berikut:

Keterangan pak Muzakkir Addin selaku Geuchik Gampong Sapik terhadap pemuliaan Al-qur'an oleh masyarakat gampong sapik itu sudah ada dari sejak dulu, dan bahkan ada peningkatan dari tahun ke tahun. Dan jika di lihat dari perspektif sesuai dengan keadaan sekarang malahan pemahaman tentang makna dari setiap ayat Al-qur'an yang yang menurun, akan tetapi hal ini bisa kita bendung sebenarnya melalui sistem yang dilakukan oleh guru kami terdahulu harus di terapkan lagi, karna kami dulu ketika belajar Al-qur'an, kami tidak mengutamakan irama seperti yang kita lihat pada saat sekarang ini para guru mengajarkan muridnya irama bacaan sudah sesuai seperti Radio atau seperti Qori ternama itu sudah cukup, justru hal ini dapat menghilangkan secara perlahan tentang makna dari isi Al-qur'an itu sendiri.⁷²

Penjelasan menurut Teuku Asrin selaku imam chik Gampong Sapik tentang bagaimana masyarakat Gampong sapik memuliakan Al-qur'an itu hampir sama dengan keterangan pak geuchik dimana masyarakat sudah dari dulu

⁷¹ Wawancara dengan Danial Irsal, Pemuda Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 14 November 2021.

⁷² Wawancara dengan Pak Muzakkir Addin, Geuchik Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 9 November 2021.

mencintai Al-qur'an, agar hal ini tidak vakum dan bisa bertahan selama-lamanya itu harus adanya suntikan masukan-masukan tentang pentingnya memuliakan Al-qur'an, terkecuali digerakkan oleh anggota tadarus itu sendiri. Buktinya mana? Disaat anggota tadarus mengadakan kegiatan masyarakat pendengar merasa terlena itu buktinya.! Sekarang karna kurangnya anggota tadarus melaksanakan kegiatan sehingga membuat masyarakat merasa cemas terhadap hal tersebut dan kebingungan kok tida ada suara orang bertadarus! Artinya adalah masyarakat itu mau asalkan ada suntikan dari anggota tadarus.⁷³

Penjelasan menurut Zulfahmi yang merupakan salah satu masyarakat Gampong Sapik, bahwasannya masyarakat bukannya tidak mau berpartisipasi dalam tradisi tadarus Al-qur'an akan tetapi mereka tidak sempat untuk ikut karna di siang hari mereka bekerja dan malam hari mereka kecapean sehingga mereka sempatkan malamnya untuk beristirahat, meskipun demikian jika masalah memuliakan Al-qur'an mereka sudah ikut serta seperti mereka tidak melarang tradisi tersebut sehingga diwaktu malam ketika kami masyarakat sedang beristirahat kami merasa adem, damai, tenang dengan adanya lantunan ayat suci Al-qur'an. Karna memuliakan Al-qur'an itu tidak hanya dengan ikut dalam pengajian tadarus Al-qur'annya akan tetapi banyak cara seperti contoh ketika kami menyuruh anak kami belajar Iqra' dan Al-qur'an itupun sudah termasuk memuliakan Al-qur'an, contoh satu lagi ketika kami tidak melarang orang bertadarus itu juga sudah termasuk dalam memuliakan Al-qur'an⁷⁴

Menurut Pak Murdi, beliau mengatakan bahwa masalah memuliakan Al-qur'an, masyarakat Gampong Sapik sedah pasti ada, dan bukan hanya masyarakat gampong sapik saja melainkan setiap ummat muslim di muka bumi ini pasti sudah memuliakan Al-quran, contoh kecilnya saja bagi masyarakat yang muslim jika melihat atau mendengar orang yang memperolok-olok Al-qur'an, melecehkan Al-

⁷³ Wawancara dengan Teuku Asrin, Imam Chik Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 10 November 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Zulfahmi, Masyarakat Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 12 November 2021.

qur'an, sudah pasti mereka marah, hal ini menunjukkan bahwa kecintaan umat muslim terhadap Al-qur'an itu masih besar sekali.⁷⁵

Menurut Danial Irsal dan Andika Pratama, mengatakan bahwa masyarakat Gampong Sapik dilihat dari sikap dan tingkah laku mereka sudah kelihatan bahwa mereka memang sudah memuliakan Al-qur'an walaupun mereka sendiri dalam praktek tradisi tadarus tidak ikut langsung, melainkan mereka mensupport dengan dukungan dan sedikit makanan juga minuman. Dan jika dibandingkan dengan desa lain desa Sapiklah yang bisa dibilang yang paling menonjol dalam memuliakan Al-qur'an selain dari Pasantren, mengapa demikian? "karna sesuai dengan kenyataan bahwa Gampong Sapik dengan rutinnnya melakukan tadarus Al-qur'an, berbeda dengan gampong lain yang hanya melakukan tadarus ketika bulan Ramadhan saja."⁷⁶

Menurut Akil Rahmatillah, Zaki Mashur dan Yubarikli yang merupakan mahasiswa Gampong Sapik, mengatakan bahwa dari kalangan mahasiswa Gampong Sapik semakin mengenal dan memuliakan Al-qur'an, dari mana kita lihat contohnya di Universitas Syiah Kuala ada namanya program UP3I itu artinya apa bahwasannya kampus menuntun dan menanamkan kepada mahasiswa agar lebih paham dan cinta terhadap Al-qur'an dan ada juga seperti di Universitas Islam Negeri Ar-raniry ada namanya program masuk Asrama di sana dituntun mahasiswa harus hafal jus 30 dan juga di Universitas Teuku Umar sejenis program UP3I serta di kampus-kampus lainnya juga ada. Akan tetapi asensi terhadap pemaknaan dari ayat Al-qur'an belum ada. Seperti khususnya mahasiswa Gampung Sapik tentu saja sudah memuliakan Al-qur'an karna mereka ada kuliah di UIN, Unsyiah, UTU dan kampus Isainnya, tentu mereka sudah dalam lingkup yang disebutkan tadi, hanya saja pemaknaannya tadi yang masih kurang dan kita hanya dituntun Iqra' bacalah, tidak mempelajari makna yang sesungguhnya. Seperti orang yang tidak membaca Al-qur'an jika ada yang memperolok Al-

⁷⁵ Wawancara via telfon dengan Pak Murdi, Masyarakat Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 12 November 2021.

⁷⁶ Wawancara dengan Danial Irsal dan Andika Pratama, Pemuda Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 14 November 2021

Qur'an pasti dia marah, ini tanda bahwa setiap umat muslim pasti memuliakan Al-qur'an hanya saja maknanya tadi yang belum di pelajari. Dan contohnya lagi setiap mahasiswa yang pulang kampung saat libur mereka pasti mengikuti kegiatan tadarus ini khususnya masyarakat Gampong Sapik..⁷⁷

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa masyarakat Gampong Sapik sudah termasuk dikatakan memuliakan Al-qur'an, dilihat dari penerapan tradisi tadarus Al-qur'an yang rutin dilakukan, baik di bulan Ramadhan maupun di bulan lainnya. Masyarakat Gampong Sapik dari tahun ke tahun semakin meningkat pemuliaannya terhadap Al-qur'an meskipun banyaknya rintangan yang dihadapi, apalagi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, justru hal ini tidak menjadi penghalang bagi masyarakat Gampong Sapik sehingga menjadikan momen tradisi tersebut sebagai penguat tali persaudaraan. Hal ini tidak terlepas dari tiga aspek yaitu;

1) Sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw.,

Membaca Al-qur'an merupakan salah satu yang dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya, hukumnya adalah fardhu kifayah. Namun dalam membacanya dengan ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain. Dan orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pula pahalanya ketika mendekati diri kepada Allah SWT., adalah orang yang membaca Al-qur'an. Sebagai mana yang telah dijelaskan dalam Firman Allah;

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu), berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya....” (Qs, Al-Ma'idah:67).⁷⁸

Keutamaan membaca Al-qur'an yang perlu diingat bahwa pahala membaca Al-qur'an dapat di peroleh bagi siapa yang membacanya

⁷⁷ Wawancara dengan Akil Rahmatillah, Mahasiswa Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 16 November 2021.

⁷⁸ Gema Insani, Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-qur'an Baik dan Benar, (Jakarta:2002), hlm. 18-20.

walaupun tidak memahami makna dan tafsirnya. Namun, akan lebih sempurna lagi jika kita memahami makna dan tafsirnya tentu lebih baik dan lebih besar pula pahalanya.⁷⁹

Islam di bangun di atas Wahyu, sedangkan wahyu itu sendiri tidak dapat diketahui tanpa belajar sehingga tidak ada jalan lain untuk belajar hukum-hukum islam selain dengan mempelajari dan mentadaburri Al-qur'an dan sunnah. Dan suatu hal yang mustahil seorang manusi bisa beramal tanpa mengetahui dan belajar.⁸⁰

2) Mengikuti Syari'at Islam;

Dalam agama islam ada namanya syari'at yaitu perintah Allah SWT., dimana ummat islam di anjurkan untuk patuh dan ta'at pada peraturan Allah dan menjauhi semua larangan Allah, oleh karena itu yang paling di tuntutan untuk ummat islam ada dua yaitu; Al-qur'an dan Hadist. Al-qur'an dan Hadist tidak dapat terpisahkan mereka disandingkan untuk memberikan jalan/petunjuk untuk ummat islam dalam menjalani hidup di dunia dan Akhirat. Maka oleh sebab itu salah satu cara Agar kita mendapat syafaat dari Allah maka kita wajib memuliakan dan mempelajari Al-qur'an dan juga Hadist, seperti halnya kita melakukan tadarus Al-qur'an disitu kita mendapa dua perintah sekaligus yaitu menjalankan kewajiban dan juga menjalankan sunnah Rasulullah Saw., sehingga penjelasan dari beberapa kelompok masyarakat gampong sapik tersebut sesuai dengan Syari'at islam.⁸¹

3) Menjalin silaturrahmi

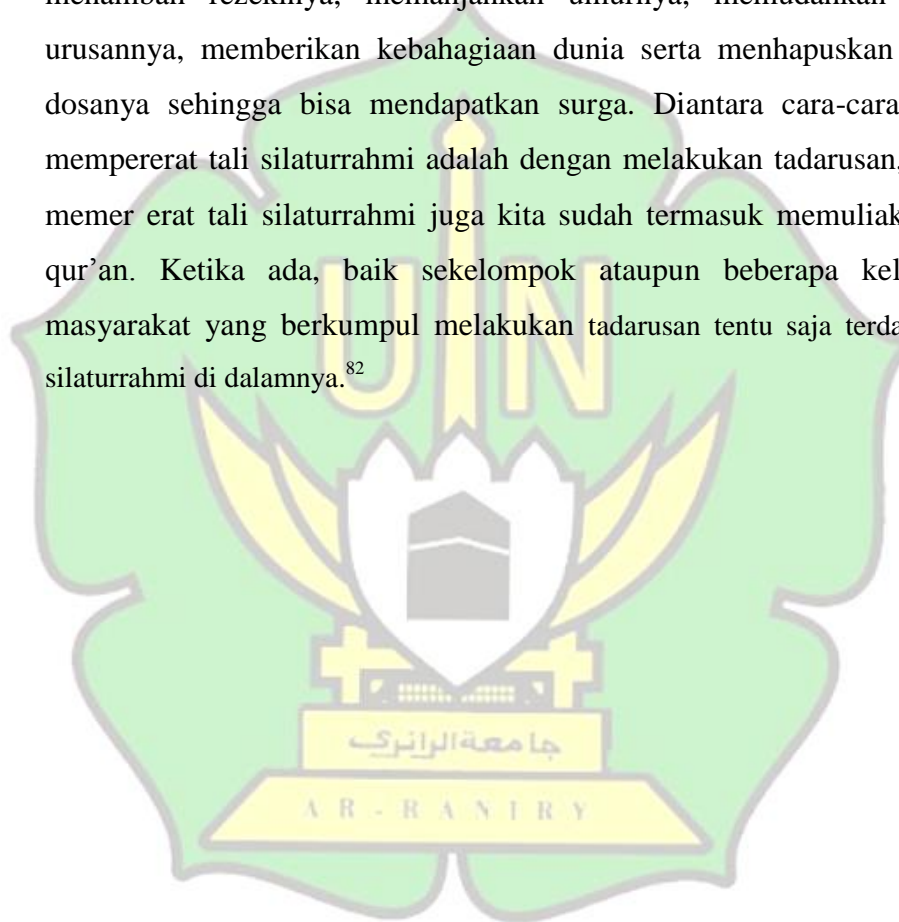
Logo UIN Ar Raniry Banda Aceh

⁷⁹ Andreas S P, S.Sn, M.Sn, ACA., Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag, M.Fil.I., Moh. Fauzan, S.Pd., M.Pd.I., Afwan Hariri Agus P., SE., M.Si., A. Syahrul Munir, S.Pd., Afis Baghiz Syafruddin, Ari Gunawan, S.Pd, Pembelajaran Al-qur'an tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis Personalized Learning, (Guepedia: Oktober,2021), hlm 42-43.

⁸⁰ Dr. Shalih bin Fauzan al-Fauzan, Et al. Abdul Qadir Arifin, Lc, Ittiba' Rasulullah saw, Akbar Media:2011, hlm. 143.

⁸¹ PISS KTB, TIM Dakwah Pasantren, *Tanya jawab Islam*, Teknologi Daarul Hijrah; 2015, hlm. 4934-4935

Bagi kita yang beragama islam, silaturahmi tidak hanya untuk menjaga hubungan Antara sesama manusia, akan tetapi juga untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT., karna Allah sendiri telah berjanji terhadap siapa saja di Antara hamba-hamba-Nya yang suka menyambungkan tali silaturahmi maka akan Allah berikan keberkahan dalam kehidupan hamba tersebut, Allah juga akan melapangkan dan menambah rezekinya, memanjakan umurnya, memudahkan segala urusannya, memberikan kebahagiaan dunia serta menghapuskan segala dosanya sehingga bisa mendapatkan surga. Diantara cara-cara untuk mempererat tali silaturahmi adalah dengan melakukan tadarusan, selain memer erat tali silaturahmi juga kita sudah termasuk memuliakan Al-qur'an. Ketika ada, baik sekelompok ataupun beberapa kelompok masyarakat yang berkumpul melakukan tadarusan tentu saja terdapat tali silaturahmi di dalamnya.⁸²



Logo UIN Ar-Raniry Banda Aceh

⁸² Anna Mariana, Milah Nurmilah, *Inilah Pesan Penting di Balik Berkah dan Manfaat Silaturahmi*, Ruang Kata; 2012, hlm. 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya di atas, maka dalam bab ini penulis akan mengambil dan menjelaskan kesimpulan akhir dari semua pembahasan dalam bab sebelumnya yang telah penulis uraikan. Adapun kesimpulan akhir yang penulis ambil dari skripsi ini adalah sebagai berikut;

- a) Dalam pengembangan kualitas kecintaan terhadap Al-qur'an oleh masyarakat Gampong Sapik membuat sebuah kegiatan-kegiatan berupa tadarusan pada malam hari baik di bulan Ramadhan maupun di luar bulan Ramadhan ini diharapkan agar masyarakat lebih cinta dan kuat dalam memuliakan Al-qur'a.
- b) Tradisi tadarus Al-qur'an di Gampong Sapik sudah lama berjalan dan memang sudah menjadi turun-temurun sampai saat sekarang ini, namun kegiatan tersebut belum efektif berjalan dengan rutin. Akan tetapi dari awal tahun 1999 sampai saat sekarang ini kegiatan tadarusan ini dilakukan secara rutin setiap malam baik di bulan Ramadhan dan bulan lainnya, sehingga hal tersebut membuat masyarakat lebih memuliakan dan cinta terhadap Al-qur'an.
- c) Tradisi tadarus ini dilakukan khususnya di masjid da nada juga sesekali di tempat lain seperti di TPQ, dan di tempat musibah meninggal dunia.
- d) Masyarakat Gampong Sapik menjadikan tradisi tadarus Al-qur'an ini sebagai bentuk rasa cinta terhadap Al-qur'an.

B. Saran

- a) Kepada masyarakat Gampong Sapik diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam mencintai dan memuliakan Al-qur'an.
- b) Kepada masyarakat Gampong Sapik diharapkan tradisi tadarus ini tidak hanya sekedar kebiasaan atau rutinitas saja melainkan tradisi ini dijadikan suatu wadah mencari Ridhanya Allah SWT.
- c) Untuk masyarakat Gampong Sapik pertahankan tradisi ini jangan Sampai pudar mengikuti perkembangan zaman ini yang semakin modern.
- d) Untuk peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini menjadi salah satu referensi yang bisa menjadi acuan dan contoh sehingga adanya kesinambungan dengan penelitian selanjutnya.



Logo UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Logo UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DAFTAR PUSTAKA

- A. Musta'in Syafi'ie, *Isra' Mi'raj Mentalitas Menghadapi Percepatan Zaman*, *Madrasatul Al-Qur'an Times*, Jurnal: "Media Kajian Dan Pendidikan", SApril-Juni 2019.
- Ahmad Nu'man Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012.
- Andreas S P, S.Sn, M.Sn, ACA., Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag, M.Fil.I., Moh. Fauzan, S.Pd., M.Pd.I., Afwan Hariri Agus P., SE., M.Si., A. Syahrul Munir, S.Pd., Afis Baghiz Syafruddin, Ari Gunawan, S.Pd, *Pembelajaran Al-qur'an tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis Personalized Learning*, Guepedia: Oktober,2021.
- Andreas SP,S.Sn, M.Sn,ACA., Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag,M.Fil.L., Moh Fauizan,S.Pd.,M.Pd.I., Afwan Hariryahrul Munir,S.Pd., Afis Baghis Syafruddin, Ari Gunawan, S.Pd., *Pembelajaran Al-qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis Personalized Learning*, GUEPEDIA, Oktober; 2021.
- Anna Mariana, Milah Nurmilah, *Inilah Pesan Penting di Balik Berkah dan Manfaat Silaturahmi*, Ruang Kata; 2012.
- Arriyono dan Siregar Aminuddi, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademik Presindo, 1985.
- Avicena Sakula Marsanti,S.KM.,M.Kes, Redno Widiarini,S.KM.,M.Kes, *Buku Ajar HigieneSanitasi Makanan, Uais Inspirasi Indonesia*, Oktober;2018
- Bukhari RA, dkk, *Kluet Dalam Bayang-Bayang Sejarah*, Banda Aceh: Ikatan Kekeluargaan Masyarakat Kluet (IKMK) Banda Aceh, 2008.
- Bukhari RA, dkk., *Kluet Dalam...*
- Bukhari RA, dkk., *Kluet Dalam...*
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh*, Banda Aceh: tp, 1981.

Diakses melalui: <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-masyarakat-dalam-pandangan.html?m=1>

Diakses, <https://jurnal.staidagresik.ac.id/indek.php/attaqwa/article/view/13/12>, Dimuat dalam jurnal: Ainur Rafiq, “*Tradisi slametan Jawa dalam perspektif pendidikan Islam*”, volume 15 nomor 2 september 2019, hlm.96.

Dr. Shalih bin Fauzan al-Fauzan, Et al. Abdul Qadir Arifin, Lc, Ittiba’ Rasulullah saw, Akbar Media:2011.

Dr. Taufiq Muhammad Asy-Syawi, *Fiqhusy-Syura Wal-Istisyarat Daar al wafa’, Cairo-Mesir*, Cet.II, 1413 H-1992 M.

Dr. Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana berinteraksi dengan Al-qur’an*, Jakarta timur: pustaka al-kautsar,2000.

Fitria Fatma, Rd Indah Nirtha NNPS, Umar Hafidz Asy’ari Hasbullah, Nila Puspita Sari, Seri Asnawati Munthe, Niken Bayu Argaheni, Ichsan Trisutrisno, Sinitasi Makanan dan Minuman, Yayasan Kita Menulis: 2021.

Gema Insani, Metgode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-qur’an Baik dan Benar, Jakarta:2002.

Hafniati, Moderasi Hasan Al-Banna dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia, Bintang Pustaka Madani, 2020.

Ibid.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan, pendidikan dan agama islam dan budi pekerti, Jakarta: kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2014.

KH. Hasyim Asy’ari, Pendidikan Karakter ala Pasantren, Malang: Litera Ulul Albab, 2013.

Kusmawati Hatta, dkk, *Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013.

Lembaga ilmu pengetahuan Indonesia, Komunika Yayasan Obor Indonesia,2015.

M. Aqil Haidar, Lc, Al-qur’an dan qiraah Syadzah volume 49 dari lentera Islam, lentera ialam

- M. Mujab, *Keutamaan Tadarus Al-Qur'an*, Tp: 2019.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Deepublish, 2020.
- Mardawani, *praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kusalitatif*, Deepublishh, 1 sep 2020.
- Mazheruddin Siddiqi, *Qur'an dan Perubahan Sejarah*, Pustaka Firdaus, Jakarta maret 1986.
- Muhammad Izzanuddin Taufiq, *Dalil Anfus Al-qur'an dan Embriologi (Ayat-ayat tentang penciptaan manusia)*, Tiga Serangkai, 2006.
- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2012.
- Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Piotr Sztópka, *Sosiologi Perubahan Sosial* Jakarta: Pranada Media Grup, 2007.
- PISS KTB, TIM Dakwah Pasantren, *Tanya jawab Islam*, Teknologi Daarul Hijrah; 2015, hlm. 4934-4935
- Prof. Dr. H. Abuddun Nata, M.A., *Pendidikan dalam perspektif Al-qur'an* Jakarta: pranada media, 2016.
- Prof. Dr. H. Moh. Matsna HS, MA, *pendidikan agama islam Al-qur'an hadis Madrasah Aliyah semarang*: PT.karya Toha Putra, 2014.
- Prof. Dr. H. Muhammad, *Permata Al-qur'an*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Redaksi MQ Times, *Majalah Madrasatul Qur'an Times Edisi 2:: Isra' Mi'raj: Mentalitas Menghadapi percepatan zaman*, pondok pasantren madrasatul qur'an tebuireng, 2019.
- S.Purwaningsih, *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Alprin*: 2020.
- Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-qur'an dan bentuk Spritualitas Jawa Modern: Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan Al-qur'an Mantap Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, Penerbit A-Empat, 2021.
- Samsul Rijal Hamid, *500 Rahasia Islami Pencerah Jiwa*, Jakarta: Gremedia, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Memahami...*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode...*

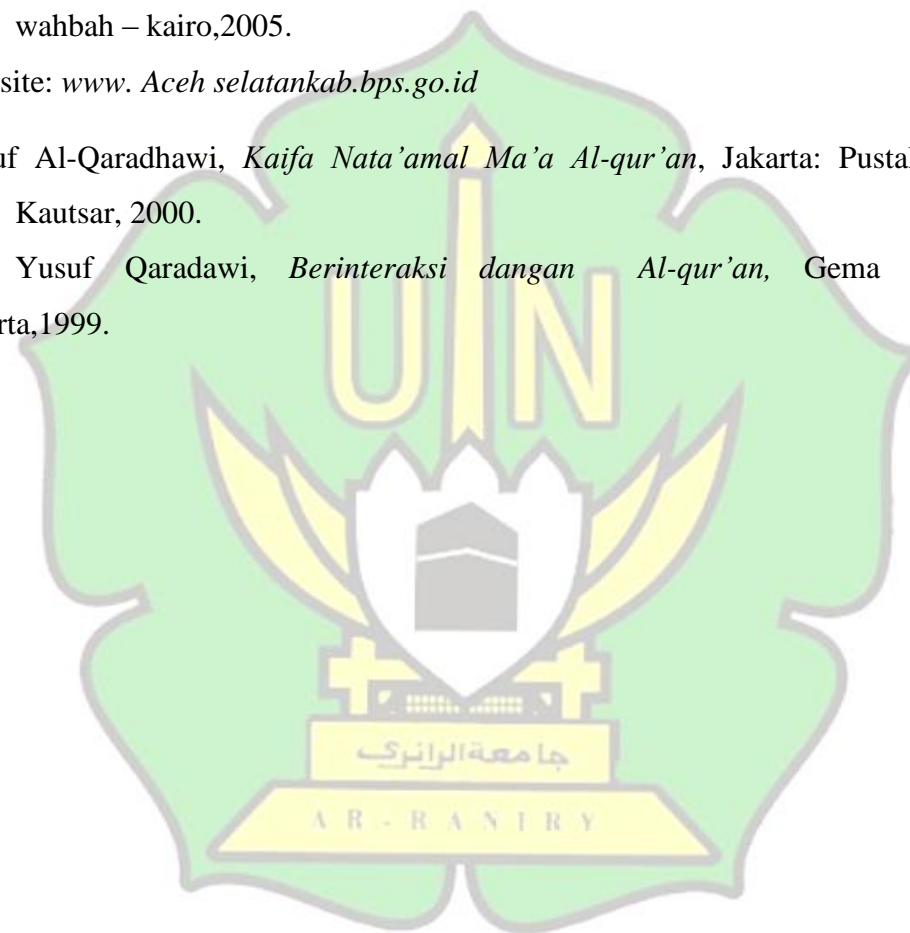
Sugiyono, *Metode...*

Syaikh Manna Al-Qaththan, *Mabahits fii Ulumil Qur'an*, Jakarta timur: Maktabah wahbah – kairo, 2005.

Website: www.Aceh.selatankab.bps.go.id

Yusuf Al-Qaradhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.

Yusuf Qaradawi, *Berinteraksi dengan Al-qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 1999.



Logo UIN Ar-Raniry Banda Aceh

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.43301/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2021

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Yth, Pak Geuchik Gampong Sapik, Kecamatan Kluet Timur, Kab.Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ARYADI / 180404005**

Semester/Jurusan : VII / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Darussalam, Inong balee, lorong jambu,

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perspektif Masyarakat terhadap Pemuliaan Al-Qur'an**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 November 2021
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

Drs. Yusri, M.L.I.S.

*Berlaku sampai : 31 Desember
 2021*

LAMPIRAN III



PEMERINTAH
GAMPONG SAPIK

KECAMATAN KLUET TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN
Jalan Panglimo Rajo Lelo No 8 Kode Pos 23772 Web: www.Sapik.desa.id

SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN TUGAS PENELITIAN
Nomor : 571 / GS / 2021

Keuchik Gampong Sapi dengan ini menerangkan bahwa:

1. Nama: **ARYADI**
NIM : 180404005
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan: PMI (pengembangan masyarakat islam).
2. Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di wilayah kerja kami yaitu Pemerintahan Gampong sapi Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.
3. Demikian Surat Keterangan ini di keluarkan agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.



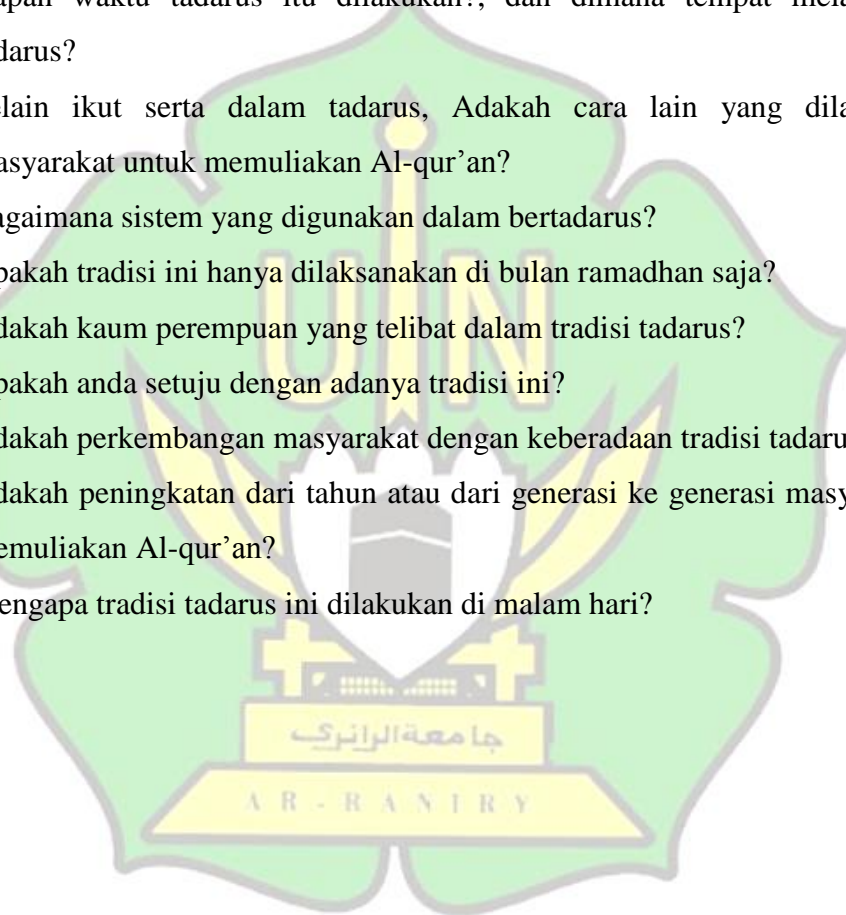
Dikeluarkan di : Gampong Sapi.
Pada Tanggal : 24 November 2021

Keuchik Gampong Sapi.

M. ZAKKIR ADDIN

Pedoman Wawancara

- Sejak kapan tradisi tadarus Al-qur'an ini dilakukan/ diterapkan?
- Apa alasan anda mendukung tradisi ini dilakukan?
- Apakah dengan tadarus masyarakat sudah memuliakan Al-qur'an?
- Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tadarus tersebut?
- Kapan waktu tadarus itu dilakukan?, dan dimana tempat melakukan tadarus?
- Selain ikut serta dalam tadarus, Adakah cara lain yang dilakukan masyarakat untuk memuliakan Al-qur'an?
- Bagaimana sistem yang digunakan dalam bertadarus?
- Apakah tradisi ini hanya dilaksanakan di bulan ramadhan saja?
- Adakah kaum perempuan yang terlibat dalam tradisi tadarus?
- Apakah anda setuju dengan adanya tradisi ini?
- Adakah perkembangan masyarakat dengan keberadaan tradisi tadarus ini?
- Adakah peningkatan dari tahun atau dari generasi ke generasi masyarakat memuliakan Al-qur'an?
- Mengapa tradisi tadarus ini dilakukan di malam hari?



Logo UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Gambar 1.1: Wawancara dengan Bapak Geuchik Gampong Sapik



Gambar 1.2: Wawancara dengan Mahasiswa Gampong Sapik



Gambar 1.3: Rutinitas Tadarus malam di Masjid Gampong Sapi



Gambar 1.4: Kegiatan Belajar Tadarus di TPQ/TPA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Aryadi
Tempat /Tgl. Lahir : Gampong Sapik 14-Juni-1999
Kecamatan Kluet Timur,
Kabupaten Aceh Selatan.
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
NIM : 180404005
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln, Paya Dapur, Gampong Sapik
Kecamatan : Kluet Timur
Kabupaten : Aceh Selatan
Provinsi : Nangro Aceh Darussalam
No. Telp/Hp : 082277527015

Riwayat Hidup Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 1 Payadapur : Telah Lulus
SMP/MTs : SMP Negeri 1 Kluet Timur : Telah Lulus
SMA/MA : MAN 2 Aceh Selatan : Telah Lulus
Perguruan Tinggi : UIN Ar-raniry Banda Aceh 2018

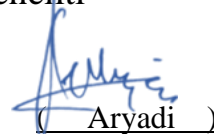
Orang Tua/ Wali

Nama Ayah : Asrin
Nama Ibu : Alm. Mardiah
Pekerjaan Orang Tua : Petani
Alamat Orang Tua : Gampong Sapik Kecamatan Kluet
Timur Kabupaten Aceh Selatan

Logo UIN Ar Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 24 Maret 2022

Peneliti


(Aryadi)